

**PESAN-PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM  
FILM BUYA HAMKA VOL.I KARYA  
FAJAR BUSTOMI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**JAMIL HASYIM THAMRIN**

**NIM:105271102720**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Jamil Hasyim Thamrin**, NIM. 105 27 11027 20 yang berjudul **“Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Buya Hamka Vol. 1 Karya Fajar Bustomi.”** telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.

Makassar, -----

24 Januari 2024 M.

### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, M. Th.I.

(.....)

Anggota : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Amri Amir, Lc., M. Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Jamil Hasyim Thamrin**

NIM : 105 27 11027 20

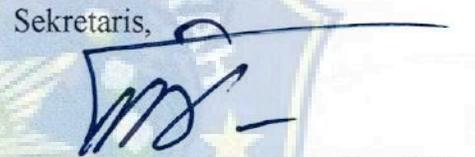
Judul Skripsi : Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Buya Hamka Vol. 1 Karya Fajar Bustomi.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

  
**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, M. Th.I. (.....)
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)
4. Amri Amir, Lc., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Jamil Hasyim Thamrin

NIM: 105271102720

Fakultas/Prodi: Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Rajab 1445 H

28 Januari 2024 M



pernyataan

Jamil Hasyim Thamrin  
NIM: 105271102720

## ABSTRAK

**Jamil Hasyim Thamrin. 105271102720. 2023.** *Pesan-pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Buya Hamka Vol.I Karya Fajar Bustomi.* Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa dan Meisil B Wulur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Film Buya Hamka Vol. I Karya Fajar Bustomi. Kemudian untuk mengetahui gambaran profil Buya Hamka dan peran Aktor dalam memerankan sosok Buya Hamka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah film Buya Hamka Vol.I karya Fajar Bustomi yang dilakukan proses penelitian selama kurang lebih 2 bulan, dari bulan September hingga Oktober.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengakumulasikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka untuk menjadi acuan dalam dakwah, khususnya pengembangan diri dan moral melalui serial film Buya Hamka. Film Buya Hamka ini disutradarai oleh Fajar Bustomi dan dibintangi oleh sederet aktor tanah air. Diantaranya, Vino G bastian, Laudya Chintya Bella, Desi Ratnasari, Donny Damara, Reza Rahardian, Ayu Laksmi, Anjasmara, Marthino Lio, hingga Mawar De Jongh. Dalam penelitian ini, gambaran profil Buya Hamka dan peran aktor dalam memerankan sosok Buya Hamka juga merupakan bagian dari objek penelitian. Gambaran profil Buya Hamka merupakan gambaran tentang identitas Buya Hamka yang dikenal sebagai sastrawan, budayawan, serta ulama. Profil Buya Hamka juga mencakup tentang jejak karir, karya sastra, serta penghargaan Buya Hamka. Kemudian peran aktor dalam memerankan sosok Buya Hamka dalam penelitian ini menjelaskan tentang sosok atau karakter Buya Hamka yang diperankan oleh aktor Vino G Bastian. Peran aktor dalam film ini mencerminkan sosok yang amanah, bertanggung jawab, sabar dan juga merupakan sosok pejuang yang tangguh. Kemudian pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka dalam penelitian ini di spesifikasikan dalam tiga pembagian, yaitu pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariat.

**Kata Kunci: Pesan, Dakwah, Buya Hamka.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada setiap peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sosok teladan terbaik yang patut kita contoh dalam menjalani segala bentuk aktivitas kehidupan kita.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongannya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pesan-pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Buya Hamka Vol. I Karya Fajar Bustomi.”** Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki oleh penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin akan terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ustadz Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. selaku pembimbing pertama, penulis mengucapkan *jazaakumullahu khoiron katsiran* atas segala arahan, ilmu dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. selaku pembimbing kedua, yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini. Penulis mengucapkan *jazaakumullahu khoiron katsiran* atas segala arahan, ilmu dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Para Dosen dan Staff Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah meluangkan waktunya untuk mengajarkan ilmu yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.
10. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih banyak kepada orang tua tercinta, yang senantiasa memberika semangat, support, moral dan material serta doanya yang tak henti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis memohon saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang terbaik. Allahumma Aamiin..

Makassar, 2 Jumadil Awal 1445 H  
15 November 2023 M

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Pesan .....	7
2. Dakwah .....	7
3. Film.....	18
B. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Desain Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian (Penelitian Kualitatif) .....	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	26
E. Sumber Data .....	27

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	33
1. Gambaran Profil Buya Hamka .....	33
2. Peran Aktor dalam Memerankan Sosok Buya Hamka .....	36
3. Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka.....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN I.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>73</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
-------------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Islam adalah agama yang menggabungkan unsur-unsur agama sebelumnya dan diperkenalkan oleh Nabi Muhammad saw. Allah SWT. juga menyempurnakan nikmatnya melalui agama islam ini. Bahkan bolak-balik antara umat islam erat kaitannya dengan dakwah, dan islam adalah agama yang selalu mendorong penganutnya untuk melakukan kegiatan dakwah.

Dakwah adalah tindakan mendorong orang lain untuk mengikuti ajaran islam dengan benar. Tujuan dakwah adalah untuk menyebarkan islam sepanjang sejarah dan waktu. Tindakan ini dilakukan secara lisan (*bil-lisan*), secara tertulis (*bil-kitabah*), dan melalui perbuatan (*bil-hal*). Hal ini menunjukkan bahwa dakwah adalah upaya berkelanjutan untuk menyebarkan nilai-nilai islam dan membangun kembali masyarakat sesuai dengan agama islam *rahmatan lil'amin* (ISRA), juga dikenal sebagai rahmat sejagat, rahmat bagi alam semesta.<sup>1</sup>

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam praktiknya. Misalnya Sunan Kalijaga berhasil mengislamkan penduduk Jawa melalui pertunjukan wayang kulit dengan berdakwah melalui kesenian. Dakwah tidak memerlukan seorang *da'i* untuk berbicara kepada publik, tetapi bisa juga disajikan

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Terjemahan Al-Quran Al-karim* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014). H.125

dengan berbagai cara, yang penting audiens didorong untuk berbagi pesan kebaikan.

Para ahli atau ulama menetapkan Batasan berdasarkan sudut pandang masing-masing untuk memahami dakwah sebagai istilah Syekh Ali Mahfuzh mendefinisikan dakwah yaitu “*mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.*”<sup>2</sup> A. Hasjmy mengatakan bahwa dakwah islam adalah membua orang percaya dan mengikuti Akidah dan Syariat islam yang diyakini dan diikuti oleh pengkhotbah itu sendiri terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Karena komunikasi memainkan peran penting dalam proses dakwah, dakwah tidak dapat eksis tanpa komunikasi. Sesuai dengan akhlak Aqidah, Syariah, dan Islam, dakwah adalah tindakan menghimbau masyarakat untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Dakwah secara teknis memerlukan komunikasi, baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surah Fussilat Ayat 33.

أحسن قولا ممن دعا إلى الله وعمل صالحا وقال إنني من المسلمين  
ومن

Terjemahnya

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal soleh, dan berkata :”Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Ali Mahfuzh, *Hidayat al-Mursyidin* (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952), h.17

<sup>3</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h.18

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) h.48

Komunikasi dapat dianggap sebagai proses penyampaian pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain dengan maksud berinteraksi dan mencapai konsensus atau pesan atau ide tersebut. Salah satu komponen terpenting dari dakwah adalah media, yang berfungsi sebagai perantara untuk mengkomunikasikan materi dakwah kepada *Mad'u* untuk memfasilitasi komunikasi.

Keberhasilan dakwah juga ditentukan oleh bagaimana media digunakan, karena media adalah yang menyampaikan pesan kepada publik. Bahkan dalam konteks modern ini, strategi dakwah yang dapat digunakan umat Islam sangat beragam, sehingga penggunaan media dakwah tidak terkesan ketinggalan zaman. Secara khusus, salah satunya menggunakan serial drama biografi. Biopik atau film biografi menjadi salah satu genre film yang banyak disukai. Jika didefinisikan, biopik adalah film yang mendramatisasi kehidupan seseorang atau tokoh dalam kisah nyata. Umumnya, film-film jenis ini mengangkat kisah hidup tokoh-tokoh terkenal. Lewat film biografi, penonton akan mengetahui seluk beluk kehidupan tokoh yang dikisahkan di dalamnya. Kehadiran film drama biografi dianggap mampu menjadi media dakwah terlebih khusus jika tokoh yang diangkat adalah seorang pendakwah dan muslim yang baik, sebagaimana definisi dakwah yang disebutkan di awal, yaitu mengundang dan memanggil, maka kehadiran film drama biografi ini secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan sebagaimana yang telah dilakukan oleh aktor utama dalam film tersebut. *Buya Hamka*, serial drama biografi yang dibagi menjadi 3 volume dan telah tayang sejak Rabu, 19 April 2023 di Bioskop Indonesia. Film yang disutradarai oleh Fajar Bustomi ini mengisahkan tentang kehidupan *Buya Hamka* dari masa kecil hingga

dewasa. Untuk volume pertama menceritakan tentang saat dimana Buya Hamka menjadi pengurus Muhammadiyah di Makassar dan berhasil memberikan kemajuan yang pesat pada organisasi tersebut. Hamka juga mulai menulis sastra koran dan cerita romannya disukai para pembaca. Hamka dan keluarganya pindah ke Medan, karena Hamka diangkat menjadi pemimpin redaksi majalah pedoman Masyarakat. Posisi ini mulai membuat Hamka berbenturan dengan pihak Jepang hingga harus ditutup karena dianggap berbahaya. Kehidupan keluarga Hamka pun terguncang ketika salah satu anak mereka meninggal karena sakit. Usaha-usaha Hamka untuk melakukan pendekatan pada pihak Jepang malah dianggap sebagai penjilat dan dimusuhi, sehingga Hamka diminta untuk mundur dari jabatannya sebagai pengurus Muhammadiyah.

Karena itu, peneliti ingin tertarik untuk meneliti atau mempelajari lebih lanjut tentang pesan-pesan dakwah dalam film Buya Hamka, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Pesan-Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Buya Hamka Vol. 1 Karya Fajar Bustomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti menganggap bahwa ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Profil Buya Hamka dalam film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi?
2. Bagaimana peran aktor dalam memerankan sosok Buya Hamka pada film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi?
3. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran profil Buya Hamka dalam film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi.
2. Untuk mengetahui peran aktor dalam memerankan sosok Buya Hamka pada film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi.
3. Untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritik**

- a. Penelitian ini dapat memberikan bacaan baru dan karakteristik ilmiah dalam pengembangan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam tentang program-program

dakwah khususnya para pemuda.

- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam dakwah, khususnya pengembangan diri dan moral melalui serial film drama biografi.

## **2. Secara Praktis**

- a. Praktis, temuan penelitian ini akan membantu orang-orang dari segala usia memahami bahwa sebuah film dapat berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai kesempatan belajar bagi masyarakat karena sensitivitas dialog dalam film Buya Hamka.
- b. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa KPI sebagai juru dakwah dengan menggunakan serial film drama biografi.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Kajian Teori***

##### **1. Pesan**

###### **a. Pengertian Pesan**

Pesan merupakan suatu perihal yang berupa amanat, permintaan maupun nasehat untuk disampaikan kepada orang lain. Pesan sendiri merupakan seperangkat symbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan. Pesan yang dimaksud adalah pesan dakwah dalam serial film drama biografi Buya Hamka. Tentunya syarat akan pesan-pesan yang terkandung dalam setiap adegan.<sup>6</sup>

Tayangan film yang baik tentu memberikan pesan yang mengandung nilai serta memberikan manfaat nilai dakwah, bagi yang menyaksikannya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film Buya Hamka merupakan tayangan yang memberikan pesan nilai-nilai perjuangan dan juga nilai-nilai kebersamaan kita dalam bingkai rumah berbangsa dan bernegara.

##### **2. Dakwah**

###### **a. Pengertian Dakwah**

Dakwah berasal dari Bahasa Arab “*da'a-yad'u-da'watan.*” Tiga huruf yang membentuk dakwah adalah *dal*, *ain*, dan *wawu*. Memanggil, mengundang, menyebabkan, mengemis, dan memberikan adalah beberapa makna ini. Dari segi

---

<sup>6</sup> Wahyu Iliahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: 2013) h. 97.

bahasa, dakwah adalah Tindakan berkomunikasi, mengajar, dan mengartikulasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Setiap muslim mampu berdakwah, karena bukan hanya tanggung jawab ulama atau tokoh agama lainnya karena dakwah termasuk menerapkan akhlak yang baik serta memberikan ceramah agama.

#### b. Faktor-faktor Dakwah

Komponen dasar atau aktivitas dakwah, atau dengan kata lain, factor- faktor yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah, harus dipertimbangkan ketika terlibat dalam kegiatan dakwah, Dan diantara mereka yang membentuk desai adalah:

Pertama *da'i*. *Da'i* seseorang yang berdakwah atau yang dapat dipahami sebagai seorang yang menyebarkan firman dakwah kepada orang lain (*mad'u*).<sup>8</sup> Agar seorang dakwah dapat mengatur tindakan, ide, dan sikap mentalnya serta memberikan bimbingan *mad'u* tentang bagaimana mendekati diri kepada Allah SWT, ia harus mampu menghidupkannya dan menjadikannya sebagai panduan dalam hidup.<sup>9</sup> Akibatnya, apa yang disebut *da'i* atau komunikator dakwah dapat dikelompokkan menjadi:

---

<sup>7</sup> Faizah, *Psikologi dakwah* (Cet IV; Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 7

<sup>8</sup> Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 261

<sup>9</sup> Hayati Umi. *Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Dakwah Dan Perilaku Sosial*. Volume 2 No.,2, 2017 . 176

### 1) Secara Umum

Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallafah (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: “sampaikan walau satu ayat”

### 2) Secara Khusus

Individu yang menekuni ilmu khusus (mutakhassis) di bidang islam, kadang-kadang disebut sebagai ulama.

Kedua, seorang *Mad'u* adalah manusia yang ikut dakwah, menjadi sasaran dakwah, atau sedang di dakwahkan oleh manusia lain, apakah mereka muslim atau bukan. *Mad'u* dibagi menjadi tiga kelompok oleh Muhammad Abdullah, antara lain.

- a) Sekelompok akademisi brilian yang menghargai kebenaran dan mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cepat.
- b) Kelas awam, atau mayoritas dari mereka yang tidak mampu berpikir kritis dan mendalam, belum mampu memahami ide-ide kompleks.
- c) Faksi-faksi yang menyimpang dari yang disebutkan diatas adalah faksi-faksi yang hanya membahas suatu topik secara singkat.
- d) Ajaran islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan al-Hadits, serta pendapat para ulama, atau informasi yang lebih luas dari itu, merupakan bahan dakwah.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)hlm. 7

Ketiga, Materi adalah dakwah isi pesan yang disampaikan dari *da'i* kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Ajaran Aqidah, khususnya kepercayaan kepada Allah *Ta'ala*. Berimanlah kepada Malaikatnya, Tulisan-Tulisannya, Rasul-Rasulnya, Hari Akhir, dan Qadha Qadhar.
  - b) Selain *Mu'amalah*, *thaharah*, zakat, puasa dan haji semuanya adalah pesan syariah.
  - c) Pelajaran moral membahas perilaku terhadap Allah, Yang maha kuasa. Moralitas terhadap makhluk lain, seperti terhadap orang lain, diri sendiri, tetangga, masyarakat lain, hewan non-manusia, flora, dan fauna, antara lain:
- c. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam islam. Antara dakwah dan islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selaluber pegang pada ajaran Allah guna mempengaruhi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.<sup>11</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS. An-Nahl: 125

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 14

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
الْحَسَنَةَ وَجَادَلَهُمْ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

”Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.<sup>12</sup>

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibebankan wajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kewajiban dakwah tersebut terdapat dalam dua sumber hukum islam yaitu; Al-Quran dan Al-Hadits.

#### 1) Al-Quran

Agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Quran yang mana merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Oleh karena itu materi dakwah islam dari sumber tersebut.

#### 2) Sunnah Rasul (Hadits)

Di dalam sunnah Rasul banyak kita temui Hadits-Hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup, perjuangan dan cara-cara yang

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 281

beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekaang ini.<sup>13</sup>

#### d. Pesan Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *daring* pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan lewat orang lain.<sup>14</sup> Pernyataan yang diambil dari Al-Quran dan Hadits dapat diungkapkan secara lisan, tertulis, atau dalam risalah. Menurut ilmu Komunikasi, pesan dakwah adalah pijat, atau simbol. Kata untuk pesan dakwah dalam literatur arab adalah *maudlu' alda'wah*. Dibandingkan dengan “materi dakwah,” yang dikenal sebagai *maddah al-dakwah* dalam bahasa Arab, frasa ini lebih akurat. Deskripsi yang terakhir mengarah pada salah tafsir tentang bagaimana dakwah bekerja. Alih-alih apa yang disampaikan komunikator.<sup>15</sup>

Substansi atau pesan yang dituju *da'i* kepada *mad'u* adalah pesan dakwah. Dalam hal ini, jelas bahwa doktrin-doktrin islam itu sendiri merupakan maddah dakwah. Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya, yang seharusnya mengedepankan pemahaman bahkan memodifikasi sikap.<sup>16</sup> Menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah dan perilaku mitra dakwah. Berdasarkan Al-Quran dan al-Hadits, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah disampaikan melalui semua simbol, termasuk kata-kata, gambar, dan

<sup>13</sup> Munazier Suparta & Harjani Hefni, *Metode dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19-

<sup>14</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul> (21 Juni 2023)

<sup>15</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

<sup>16</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 24

bentuk lainnya, dan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong pasangan dakwah untuk beralih dari sikap dan perilaku negatif ke positif.<sup>17</sup>

#### e. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Quran dan Hadits tidak dapat disebut dengan pesan dakwah. Adapun jenis pesan dakwah yang ditemukan oleh Moh. Ali Aziz, dalam bukunya Ilmu Dakwah edisi revisi antara lain:

##### 1) Ayat-Ayat Al-Quran

Al-Quran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas dalam Al-Quran. Semua pokok ajaran islam tersebut secara global dalam Al-Quran, sedangkan detailnya dijelaskan dalam Hadits.

##### 2) Hadits Nabi saw

Segala hal yang berkenan dengan Nabi saw yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan dengan Hadits. Untuk melihat kualitas keshahihan Hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits. Dan tidk harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang shahih serta memahami kandungannya.

---

<sup>17</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 31

### 3) Pendapat Para Sahabat Nabi saw

Orang yang hidup semasa dengan Nabi saw. pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi saw. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan nabi. Dan proses belajarnya yang langsung dari beliau, diantara para sahabat Nabi yang lain.

### 4) Pendapat Para Ulama

Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum islam, dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

### 5) Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Quran yang bis akita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian, bahkan orang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relative dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena ia mencerminkan kualitasnya.

### 6) Kisah Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna pesan dakwah yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, keterangan kita yang menguatkan argumentasi atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah

satunya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

#### 7) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Dan hanya berita yang diyakini kebenarannya patut dijadikan pesan dakwah, dalam Al-Quran berita sering diartikan sebagai kata *an-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

#### 8) Karya Sastra

Pesan dakwah kadang perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu, sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya.

#### 9) Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka dan untuk ditafsirkan oleh siapapun.<sup>18</sup>

#### f. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang

<sup>18</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. hlm. 317

beradab. Ajaran islam mengatur hal-hal paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah.

Dengan demikian, tujuh karakter pesan dakwah adalah orisinil dari Allah SWT., mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda ‘Abd. Al-Karim Zaidan sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz, ia juga mengemukakan ada lima karakter pesan dakwah yaitu:

- 1) Berasal dari Allah SWT. (*annahu min ‘indillah*);
- 2) Mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*);
- 3) Umum untuk semua manusia (*al-‘umum*);
- 4) Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jaza’ fi al-islam*);
- 5) Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyyah wa al-waqi’iyyah*).<sup>19</sup>

#### g. Media Dakwah

Versi jamak dari kata Latin Media, media yang merupakan sumber kata media, secara etimologis menunjukkan alat perantara. Pesan dikirim dari sumber ke penerima menggunakan media sebagai alat atau kendaraan. Akibatnya, dakwah dapat dipisahkan menjadi dua kategori: dakwah media dan dakwah melalui non-media.<sup>20</sup>

Alat-alat atau media dakwah yang dapat digunakan menyampaikan ajaran islam antara lain:

<sup>19</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, hlm. 341-342.

<sup>20</sup> Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), hlm. 38.

- 1) Lisan: Menggunakan suara dan Lidah, ini adalah metode dakwah yang paling mudah. Pidato, ceramah, dan jenis ceramah lainnya, serta saran dan konseling, adalah contoh dari media ini.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, koresponden (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- 3) Gambar seperti lukisan, kartun, dan karikatur.
- 4) Materi audio visual, seperti televisi, youtube, wa, telegram, presentasi, ohps, internet, dan media lainnya, dapat digunakan untuk membujuk orang dengan merangsang indera pendengaran, penglihatan dan keduanya.
- 5) Akhlak, atau perbuatan nyata yang menunjukkan prinsip-prinsip islam, yang dapat anda hargai dan dengar. Dulu, dakwah dari mimbar saja dianggap sebagai dakwah, tetapi tidak dengan kemajuan zaman seperti sekarang, menurut masyarakat.

#### h. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah dibuat dari kata dakwah dan komunikasi. Menurut definisi yang dibeikan diatas, komunikasi dakwah adalah Tindakan menyampaikan pengetahuan atau pesan dari individu atau kelompok individu lain.

Dengan maksud mempengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku orang lain dengan cara yang lebih bermanfaat sesuai dengan ajaran islam, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media, yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

Sedangkan komunikasi dakwah digambarkan sebagai “bentuk komunikasi yang khas dimana seorang ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Quran dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikasikan) dapat melakukan amal soleh sesuai dengan pesan yang disampaikan,” menurut samsul munir”.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi dakwah mengacu pada semua inisiatif, prosedur, dan strategi penyebaran informasi serta kemampuan dakwah yang ditujukan kepada ummat atau masyarakat luas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa kelompok sasaran, dapat memahami, menerima dan mengimplementasikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para *da'i*.

### 3. Film

Sejarah film tidak bisa lepas dari sejarah fotografi, Dan sejarah fotografi tidak bisa lepas dari peralatan pendukungnya, seperti kamera. Kamera pertama didunia ditemukan oleh seorang ilmuwan Muslim, Ibnu Haitham. Fisikawan ini pertama kali menemukan kamera *Obscura* dengan dasar kajian ilmu optic menggunakan bantuan energi cahaya matahari.<sup>23</sup>

#### a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, *Pertama*, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. *Kedua*, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), hlm. 153

<sup>23</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 112.

dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluloid saja. Film dapat juga disimpan dan diputar Kembali dalam media digital.<sup>24</sup>

## b. Jenis-Jenis Film

### 1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah jenis film yang biasanya disajikan dalam bentuk fakta dan data. Dengan kata lain, film dokumenter akan mendokumentasikan suatu kenyataan atau tidak ada cerita fiktif. Untuk itu, film dokumenter digunakan untuk mempersentasikan kenyataan dan menampilkan kembali sebuah fakta yang ada di kehidupan.

Dalam film dokumenter, unsur hiburan tidak terlalu ditonjolkan. Selain itu, film dokumenter juga memiliki pesan khusus dari tema yang telah ditentukan. Tak heran jika jenis film ini kerap digunakan sebagai media kritik sosial.

### 2) Film Fiksi

Salah satu jenis film yang paling populer dan digemari oleh semua kalangan adalah film fiksi. Film fiksi sendiri merupakan film dari sebuah karangan atau diluar kejadian nyata. Biasanya, cerita fiksi memiliki dua peranan, yakni protagonis dan antagonis.

Disamping itu, film fiksi juga memiliki adegan yang sudah dirancang sejak awal. Berbeda dengan film dokumenter yang tidak terlalu menonjolkan unsur hiburan, film fiksi cenderung sebagai saran hiburan. Meski begitu, saat ini banyak film fiksi yang dijadikan sebagai media kritik sosial.

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008)

### 3) Film Eksperimental

Film eksperimental atau biasa disebut dengan sinema eksperimental adalah metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konvensi sinematik. Selain itu, jenis film ini juga mengeksplorasi bentuk-bentuk non-naratif dan alternatif menjadi naratif tradisional.

Adapun tujuan film eksperimental sendiri adalah untuk mewujudkan visi pribadi seorang artis atau untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru. Sederhananya, jenis film ini biasa dibuat secara independen dan tidak bekerja pada industri perfilman.

#### c. Genre Film

Genre atau tipe merupakan sebuah kualifikasi atau jenis dari film yang dibuat. Setelah itu, film tersebut memiliki sebuah pola yang khas, setting, karakter, cerita, maupun tema. Umumnya, genre film berfungsi untuk mempermudah memilah film-film yang dicari sesuai dengan spesifikasi.

Selain itu, genre juga berfungsi sebagai saranaantisipasi dari penonton terhadap film yang akan ditonton. Ada beberapa genre film, diantaranya seperti berikut:

#### 1) Drama

Drama adalah genre film yang umumnya menceritakan kehidupan nyata yang berhubungan dengan setting, tema, karakter, dan cerita. Selain itu, drama juga diambil dalam skala besar yaitu masyarakat dan skala kecil yaitu keluarga.

Dalam skala besar, biasanya drama bercerita mengenai politik dan kekuasaan. Sedangkan, dalam skala kecil atau keluarga biasa berkisah tentang keharmonisan dan cinta.

## 2) Aksi (*Action*)

Genre aksi atau action adalah genre film yang biasanya sangat menegangkan saat ditonton. Film dengan genre ini juga terdapat karakter antagonis dan protagonis yang keduanya saling berhubungan dalam sebuah konflik. Tak heran jika genre film ini sering menyajikan adegan kejar-kejaran, tembakan, dan balapan.

## 3) Komedi

Salah satu genre film yang digemari oleh semua kalangan adalah komedi. Jenis genre ini kerap memancing penonton untuk tertawa. Selain itu, Film komedi juga disampaikan dengan sangat ringan dan biasa lebih-lebihkan aksi, situasi, dan bahasa.

## 4) Horor

Horor adalah genre film yang bercerita tentang ketakutan dan suasana yang menyeramkan didalamnya. Biasanya, genre film ini berhubungan dengan makhluk gaib, monster, dan berwujud fisik yang membuat penonton ketakutan.<sup>25</sup>

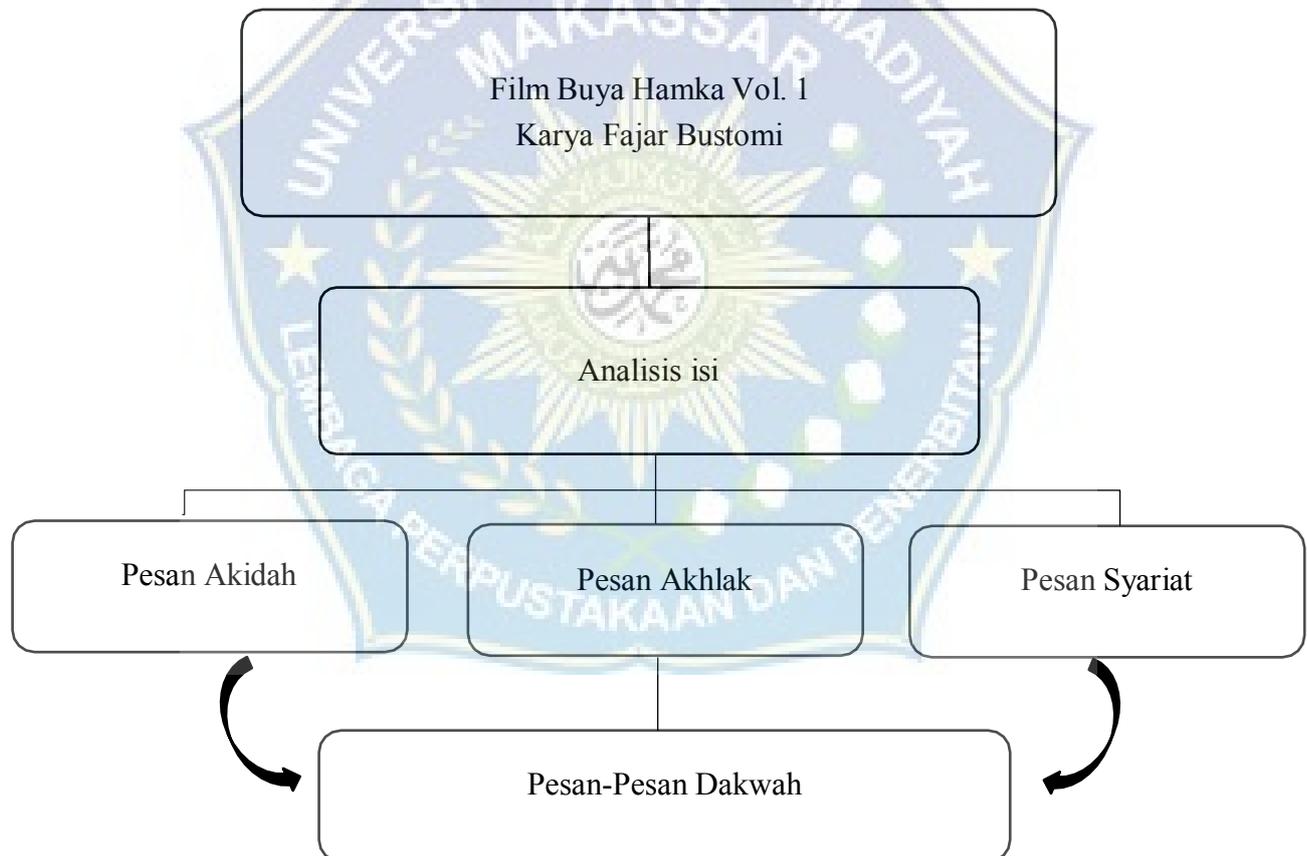
---

<sup>25</sup> Jefri Nugraha, Jenis-Jenis Film dan Penjelasannya, <https://merdeka.com/jateng>, (4 Juli 2023)

### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan ini difokuskan pada pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film buya hamka vol.1 karya fajar bustomi. Maka kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai, atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.<sup>26</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **1. Pendekatan Dakwah**

Pesan dakwah ditujukan kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan ras, bangsa, bahkan agama. Pesan yang berisikan wahyu-wahyu Allah SWT. harus disampaikan, dipahami dan diamalkan oleh semua manusia. Nabi Muhammad saw. telah melakukan tugas ini secara sempurna. *Mad'u* merupakan pihak yang paling berkepentingan dalam dakwah dan pihak yang dituntut untuk

---

<sup>26</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Cet. 1; Jawa Barat: CV. Jejak, 2017) hlm. 44.

menerima dampak positif dari aktivitas dakwah islam yang dilakukan. Pesan- pesan dakwah pun dikonstruksikan agar tetap steril dari intervensi pihak *da'i* sehingga *Mad'u* merasa bebas untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

## 2. Pendekatan Media

Pendekatan media merujuk pada cara dan strategi yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada khalayak melalui media. Pendekatan media ini mencakup berbagai aspek, termasuk jenis media yang digunakan, gaya komunikasi dan tujuan dari komunikasi tersebut.

## 3. Pendekatan Komunikasi

Anggapan bahwa komunikasi sudah menjadi disiplin ilmu yang mandiri sehingga dijuluki ilmu komunikasi/komunikologi (*communication science/communicology*) tidak datang begitu saja atau tanpa proses yang meningkat di berbagai ilmuwan disiplin ilmu pengetahuan sosial. Ilmu komunikasi tumbuh melalui tiga jalan: publistik, jurnalistik, dan retorika. Dua yang disebut terakhir berkembang di Amerika Serikat (AS), sedangkan yang pertama di Eropa, khususnya di Jerman. Walaupun kini di Jerman publistik sudah diterima sebagai bagian dari ilmu komunikasi, publistik dalam arti semula banyak memengaruhi konsep-konsep mutakhir tentang komunikasi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Drs. H. Ardial, M.Si, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 43

## ***B. Lokasi dan Objek Penelitian***

Objek penelitian ini adalah tentang nilai-nilai atau pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Buya Hamka* pada Vol. 1 karya Fajar Bustomi.

Film *Buya Hamka* ini cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian, karena ini merupakan sebuah film biografi yang mengangkat kisah nyata perjalanan seorang tokoh inspiratif Indonesia.

## ***C. Fokus Penelitian***

Penelitian ini berfokus menggambarkan dan menggali nilai-nilai atau pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Buya Hamka* Vol. 1 pada aspek:

1. Gambaran sosok *Buya Hamka*.
2. Peran seorang aktor dalam memerankan sosok *Buya Hamka*.
3. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Buya Hamka*.

## ***D. Deskripsi Fokus Penelitian***

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka untuk mendapatkan data dan informasi tentang film tersebut, peneliti akan melakukan wawancara kepada responden dan menonton secara langsung film tersebut.

Adapun penjabaran dari fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. *Buya Hamka*, atau nama lengkapnya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, adalah seorang ulama, sastrawan, dan politikus Indonesia yang terkenal. Ia lahir di Nagari Sungai Batang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada 17 Februari 1908. Sejak kecil ia hidup dalam tradisi Islam yang kuat. Ia belajar membaca Al-Quran dan bacaan shalat dibawah bimbingan Fatimah, kakak tirinya.

Sedari muda, Hamka dikenal suka berkelana. Ia pernah merantau ke Yogyakarta pada saat usianya masih 16 tahun. Ia merupakan penulis dari majalah Seruan Islam, Suara Muhammadiyah, Bintang Islam, dan majalah lainnya.<sup>28</sup>

2. Film Buya Hamka adalah film biografi yang mengangkat kisah nyata seorang pahlawan nasional sekaligus ulama besar asal Sumatera Barat. Aktor Vino G Bastian berperan sebagai Buya Hamka di film Buya Hamka. Untuk berperan sebagai Buya Hamka, Vino mengaku dirinya tidak bisa main-main. Vino juga membaca buku-buku Buya Hamka dan bertemu dengan keluarga Buya Hamka, untuk menemukan dan mendalami karakter sosok Buya Hamka.<sup>29</sup>

1. Adapun pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka di antaranya ada pesan akhlak, pesan akidah, pesan syariat, dan nilai-nilai kebaikan lainnya yang kemudian diakumulasikan menjadi pesan dakwah secara universal dalam penelitian yang akan dilakukan.

#### **E. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau atau pengamatan

<sup>28</sup> Muhtar, *Mengenal Sosok Buya Hamka*, <https://uici.ac.id>, (2023)

<sup>29</sup> Nopita Dewi, *Proses Pendalaman Karakter Buya Hamka*, <https://m.metrotvnews.com>, (2023)

langsung dilapangan.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil dari menonton film *Buya Hamka* pada vol. 1

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen.<sup>31</sup> Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti buku, makalah, jurnal, internet dan data lainnya yang dapat dijadikan referensi.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi yang dijadikan fokus penelitian. Untuk menentukan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>32</sup> Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: PT, Alfabeta 2016) h. 225.

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2003), h. 39

<sup>32</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.a, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 75

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>33</sup>

Hal ini dilakukan untuk berdasarkan dengan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui, sehingga kemudian didapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian yang berlangsung.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, menggali data dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna sesuai data yang akan dicari oleh peneliti. Teknik wawancara biasanya dilakukan secara berhadapan atau *face to face* dengan narasumber. Selain itu wawancara juga dapat melalui via telephon maupun focus grup, dalam melakukan wawancara hal terpenting adalah peneliti harus merekam atau mencatat informasi dari narasumber.<sup>34</sup>

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya

---

<sup>33</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.a, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm.77

<sup>34</sup> DQLab, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Analisis Kualitatif*, <https://dqlab.id>, (8 Juli 2023)

tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumetasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.

a. Instrumen Utama

Instrumen pengumpulan data yang utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti dalam penelitian ini bekerja penuh untuk mendapatkan juga mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti juga harus menjaga keakuratan data yang diperoleh sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui isi daripada pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Buya Hamka Vol. 1* karya Fajar Bustomi.

c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua pada penelitian ini adalah wawancara. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Buya Hamka Vol. 1* karya Fajar Bustomi.

- 1) Tujuan Pembuatan Instrumen, Pedoman wawancara ini dibuat sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan wawancara terhadap subjek peneliti

yaitu responden, terkait pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *Buya Hamka Vol. 1* karya Fajar Bustomi.

- 2) Proses Pembuatan Instrumen, Proses pembuatan instrumen wawancara dibuat untuk membantu peneliti sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam film *Buya Hamka*. Sebelum digunakan pedoman wawancara, dianalisis atau divalidasi terlebih dahulu.
- 3) Proses Analisis Data, Data yang diperoleh dari instrumen wawancara ini selanjutnya dianalisis dengan tahapan sebagaimana model *Miles and Huberman*, yakni dimulai dari reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan mengolah, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil pengumpulan data, kemudian mentafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.

Ada beberapa teknik analisis data yang kemudian akan digunakan dalam proses penelitian ini, di antaranya:

#### **1. Reduksi**

Pengurangan data analisis adalah proses menyederhanakan dan menyusun data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Tujuan dari pengurangan analisis data adalah untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi hasil, serta mengidentifikasi pola atau informasi penting yang terkandung di dalamnya.

## 2. Analisis

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Dalam analisis data, peneliti menggunakan berbagai metode statistik dan teknik analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengidentifikasi pola, tren, hubungan, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

## 3. Verifikasi

Verifikasi analisis data dalam penelitian adalah proses memastikan bahwa analisis data telah dilakukan dengan benar, tepat, dan dapat dipercaya. Verifikasi ini penting untuk menjamin validitas dan pengurangan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Objek Penelitian***

Falcon Pictures selaku rumah produksi film Buya Hamka telah resmi merilis trailer film Buya Hamka pada Kamis (25/3/2023). Film yang disutradarai oleh Fajar Bustomi ini telah tayang di seluruh bioskop Indonesia.

Beberapa fakta menarik dari lokasi syuting yang diungkap oleh sutradara Fajar Bustomi. Salah satunya adalah soal pembangunan set di lokasi syuting. Salah satu lokasi pengambilan gambar film Buya Hamka di Payakumbuh, Sumatra Barat. Di sana, kru membangun kincir angin dan masjid untuk menghidupkan suasana Buya Hamka dikala masih muda.

Untuk membangun masjid dan kincir angin yang menyatu dengan sungai, butuh waktu sebulan. Ini bukti keseriusan rumah produksi Starvision dan Falcon Pictures dalam menghidupkan cerita dari Buya Hamka.

#### ***B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan***

##### **1. Profil Buya Hamka**

Buya Hamka yang lahir dengan nama lengkap Abdul Malik Karim Amrullah, dikenal sebagai sastrawan Indonesia, budayawan, serta ulama. Nama Buya Hamka seakan sudah tidak asing lagi didegar. Menurut catatan sejarah, ia memiliki banyak peranan penting pada bangsa ini.

Buya Hamka atau Abdul Malik Karim Amrullah, lahir di Agam, Sumatra Barat, pada 17 Februari 1908. Ia merupakan putra dari pasangan Abdul Karim

Amrullah dan Shafiyah. Kehidupan pribadi Buya Hamka dididik dengan penuh ajaran Islam karena ayahnya juga merupakan seorang ulama di tanah Minangkabau. Sementara ibunya berlatar dari keluarga seniman.

Selama tinggal di Padang Panjang, keseharian Buya Hamka banyak mempelajari tentang ilmu Al-quran yang sesuai dengan adat Minang. Ketika remaja, sang ayah sempat mendaftarkannya ke Thawalib Sumatra yaitu sekolah Islam modern pertama yang ada di Indonesia. Namun ia memutuskan untuk pindah ke Jawa Tengah pada tahun 1922 untuk merantau dan belajar tentang pergerakan Islam modern ke sejumlah tokoh, salah satunya adalah H.O.S Tjokroaminoto.

Setelah cukup lama merantau, Buya Hamka kembali ke Padang Panjang untuk fokus mengurus persyarikatan Muhammadiyah. Dikarenakan pada masa itu ia belum bergelar diploma, Buya Hamka kemudian melanjutkan pendidikan bahasa arab sekaligus belajar mengkaji lebih dalam ilmu agama Islam di Mekah. Atas saran salah seorang teman dari Indonesia yang juga berada di Mekah yaitu Agus Salim, kemudian Buya Hamka kembali ke tanah air untuk berkarir sebagai penulis.

#### **a. Jejak Karir Buya Hamka**

Masih tentang profil Buya Hamka, ia diketahui pernah berkarir di banyak bidang, terutama yang berkaitan dengan penulisan dan agama Islam. Setelah pulang dari Mekah, Buya Hamka bekerja sebagai penulis di Majalah Pelita Andalas, Medan, Sumatra Utara. Ia pun banyak membuat karya tulis dan artikel.

Usai menikah dengan Siti Raham, Buya Hamka aktif berkecimpung dalam kepengurusan Muhammadiyah dan menjabat sebagai ketua cabang Padang Panjang. Karirnya semakin meluas karena nama Abdul Malik Karim Amrullah

dipilih menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama pada tahun 1975 dan menjabat selama 5 tahun. Tahun-tahun sebelumnya ia juga pernah memimpin anggota Majelis Darurat pada masa pendudukan Jepang untuk menangani persoalan pemerintahan dan Islam.

#### **b. Karya Sastra Buya Hamka**

Buya Hamka adalah seorang otodidak dalam berbagai ilmu pengetahuan, mahir berbahasa arab, dan banyak meneliti karya-karya pujangga besar dari Timur Tengah. Saat bekerja di Majalah, ia merilis karya tulisan pertamanya yang berjudul Chatibul Ummah yang berisi kumpulan pidato dari yang pernah didengarnya di Masjid Jembatan Besi.

Kemudian ada Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Dalam bagian isinya terdapat ceramah atau kuliah subuh yang pernah ia sampaikan di Masjid Agung Al-Azhar sejak tahun 1959. Lahir di tanah Minang membuatnya banyak tahu tentang adat dan tradisi di sana, sehingga terbitlah sebuah novel klasik yang Di Bawah Lindungan Ka'bah.

Novelnya berisi tentang pandangannya mengenai pola pikir orang yang suka mengelompokkan berdasarkan kasta. Sebab menurutnya hal itu bertentangan dengan ajaran Islam. Di mata Buya Hamka semua orang memiliki kedudukan yang sama di mata Allah. Kisah novel Di Bawah Lindungan Ka'bah berhasil diangkat ke layar lebar pada tahun 1982-2011. Kemudian ada novel roman yang juga merupakan karya Buya Hamka yang berjudul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yang juga terkenal bahkan dijadikan film pada tahun 2013.

### **c. Penghargaan Buya Hamka**

Kiprahnya di berbagai bidang ini membuat ketokohan Buya Hamka banyak dikenal orang berkat pemikirannya yang membawa pengaruh baik serta menciptakan sejumlah karya. Ilmu pengetahuannya tinggi, berkarakter, peduli kepada sesama umat, menjadikannya tidak hanya terkenal di kalangan nasional saja, melainkan hingga ke Malaysia dan Timur Tengah. Bahkan Perdana Menteri Malaysia Tun Abdul Razak pernah mengatakan bahwa Buya Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga kebanggaan bangsa Asia Tenggara.

Mengutip profil Buya Hamka di laman Muhammadiyah, beliau wafat pada 24 Juli 1981, dikuburkan di TPU Tanah Kuir, Jakarta Selatan, mendapat penghargaan Pahlawan Nasional. Untuk mengenang jasanya, nama Buya Hamka pun diabadikan sebagai nama perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Hamka.

### **2. Peran Aktor Dalam Memerankan Sosok Buya Hamka**

Sebelum menuliskan peran aktor, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu biografi dari sutradara film Buya Hamka ini, yaitu Fajar Bustomi. Fajar Bustomi lahir 6 Juli 1982 adalah seorang sutradara asal Indonesia. Salah satu karya terkenalnya yang menjadi *box office* di Indonesia adalah Dilan 1990, yang ditonton lebih dari 6,3 juta penonton, menjadi film terlaris di Indonesia pada tahun 2018. Fajar lahir di Jakarta dari orang tua yang berasal dari Minangkabau. Setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA Negeri 48 Jakarta, ia meneruskan studinya di Institut Kesenian Jakarta dengan mengambil mayor penyutradaraan film. Selepas kuliah, ia menjadi sutradara video musik untuk beberapa penyanyi atau grup musik

di Indonesia. Pada tahun 2008, ia terjun ke dunia film. Beberapa film yang di sutradarainya antara lain trilogi Dilan dan film biopik Buya Hamka.

Film Buya Hamka adalah film biografi yang mengangkat kisah nyata seorang pahlawan nasional sekaligus ulama besar asal Sumatra Barat, bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka.

Aktor Vino G Bastian berperan sebagai Buya Hamka di film Buya Hamka. Untuk berperan sebagai Buya Hamka, Vino mengaku dirinya tidak bisa main-main. Vino juga membaca buku-buku Buya Hamka dan bertemu dengan keluarga Buya Hamka, untuk menemukan dan mendalami karakter sosok Buya Hamka. Dalam memerankan peran sebagai Buya Hamka, Vino mengaku dirinya agak kesulitan saat berdialog menggunakan bahasa minang yang dipakai pada tahun 1920-an.<sup>1</sup>

Aktor Vino G Bastian memerankan sosok Buya Hamka dalam film biografi tokoh tersebut. Dia mengungkap beban memerankan sosok Buya Hamka yang merupakan tokoh nasional. Meski begitu, suami Marsha Timothy itu sangat tertarik untuk memerankan tokoh tersebut. Vino G Bastian mengaku ingin mengenal sosok Buya Hamka lebih dekat lagi.

Adapun film Buya Hamka yang disutradarai oleh Fajar Bustomi itu dibintangi oleh sederet aktor tanah air. Diantaraya, Vino G Bastian, Laudya Chintya Bella, Desy Ratnasari, Donny Damara, Reza Rahadian, Ayu Laksmi, Anjasmara, Marthino Lio, hingga Mawar De Jongh.<sup>2</sup>

Dalam wawancara bersama Risnilasari Jamaluddin yang merupakan

---

<sup>1</sup> Nopita Dewi, *Meneladani Buya Hamka dalam Film*, <https://m.metrotvnews.com>, (2023).

<sup>2</sup> Dedi Yondra, *Ungkap Beban Memerankan Sosok Buya Hamka*, <https://m.jpnn.com>, (2023)

mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga menjadi salah satu responden dari film Buya Hamka turut memberikan komentar terkait sosok Buya Hamka yang diperankan oleh aktor Vino G Bastian.

“Sosok Buya Hamka yang diperankan oleh aktor Vino G Bastian ini, mencerminkan sosok yang baik, amanah dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan, tabah dan sabar saat difitnah dan diuji dengan kehilangan anggota keluarganya, dan juga merupakan sosok pejuang yang tangguh.”<sup>3</sup>

Buya Hamka memang adalah salah satu tokoh besar di Indonesia yang tidak hanya dikenal sebagai seorang ulama dan tokoh agama, tetapi juga sebagai seorang sastrawan, sejarawan, dan politisi. Tidak hanya pandai dalam bidang keagamaan, Buya Hamka juga sangat mahir dalam bidang sastra, wajar jika Buya Hamka merupakan sosok yang sangat inspiratif bagi banyak orang khususnya di Indonesia.

### **3. Pesan-Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Buya Hamka**

Ada banyak hal yang mengandung pesan-pesan dakwah yang tertuang di dalam film Buya Hamka, berdasarkan wawancara kepada Agung Wahyudi selaku mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang juga merupakan salah satu dari responden film Buya Hamka mengungkapkan bahwa:

“Ada banyak pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam film Buya Hamka ini, tetapi secara umum yang paling nampak jelas dalam cerita film Buya Hamka tersebut adalah, semangat juang dan semangat dakwah beliau yang sangat gigih dan luar biasa. Dan itulah salah satu kepribadian Buya Hamka yang sangat sulit untuk ditemukan di zaman sekarang, yaitu bagaimana keteguhan dia dalam memegang prinsip-prinsip dakwahnya, dan begitupun dengan yang lain kalau mau kita lihat secara tersirat, tentu aktivitas utamanya yaitu berdakwah dan menulis atau secara umum bisa kita katakan berliterasi. Dan Buya Hamka juga sangat kuat menulis, dan itu yang tidak dimiliki oleh kebanyakan ulama yang sezaman dengan beliau maupun orang-orang yang ada sekarang.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Risnilasari Jamaluddin, Responden dari film Buya Hamka, (Makassar: Wawancara Oktober 2023)

<sup>4</sup> Agung Wahyudi, Responden dari film Buya Hamka, (Makassar: Wawancara Oktober

Dalam perjalanan Buya Hamka dan prosesnya menyebarkan dakwah senantiasa menunjukkan bahwa agama islam itu sangat mulia ajarannya dan senantiasa menunjukkan kepribadian yang berprinsip islam. Berdasarkan wawancara bersama Uswatul Muaawanah sebagai salah satu responden dari film Buya Hamka ia mengungkapkan.

“Cara beliau mengajarkan islam, menyebarkan agama dengan cara merangkul bukan dengan kekerasan, dia menunjukkan bahwa agama islam adalah agama yang membawa keadilan, bertanggung jawab dalam prinsip, menjadikan dakwah bukan hanya sekedar untuk masyarakat tetapi juga sebagai pengingat untuk dirinya sendiri.”<sup>5</sup>

Tentunya ketika kita memahami dakwah dengan baik, maka kita juga akan paham bagaimana hendaknya kita melakukan pekerjaan dakwah tersebut, karena metode dakwah bukan hanya melalui mimbar-mimbar masjid, tetapi lebih daripada itu bahwa proses dan cara penyampaian dakwah itu sangat luas dan beragam macamnya. Sebagaimana yang juga diungkapkan oleh Risnilasari Jamaluddin dalam wawancaranya ketika merespon soal dakwah.

“Pesan-pesan dakwah secara umum yang terkandung dalam film ini menurut saya, lebih kepada berdakwah melalui sebuah majalah/surat kabar pedoman masyarakat, bahwa bahasa dakwah itu tidak mesti disampaikan dengan cara berceramah/berpidato di surau, namun boleh juga disampaikan dalam bentuk tulisan media cetak.”<sup>6</sup>

Pesan dakwah dalam film Buya Hamka tentunya banyak yang dapat kita petik, yang dimulai pada perjalanan hidupnya saat menjadi pengurus Muhammadiyah sampai dengan masa kemerdekaan Indonesia. Ketulusan Buya

---

2023)

<sup>5</sup> Uswatul Muaawanah, Responden dari film Buya Hamka, (Makassar: Wawancara Oktober 2023)

<sup>6</sup> Risnilasari Jamaluddin, Responden dari film Buya Hamka, (Makassar: Wawancara Oktober 2023)

Hamka dalam melakukan penyebaran dakwah dan perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dapat kita lihat bahwasanya ada banyak persoalan yang hadir dalam kehidupan Buya Hamka, akan tetapi karena ketulusan dalam berdakwah dan mensyiarkan agama islam yang terus terpatri di dalam jiwa dan hatinya, walaupun banyak fitnah dan ujian dalam kehidupannya beliau tetap tulus dan semangat dalam berjuang untuk keluarga dan masyarakat.

Adapun pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka dapat kita spesifikasikan dalam beberapa poin, sebagai berikut:

**a. Pesan Akidah**

Pada tahun 1933 tepatnya di Makassar, Buya Hamka dan istri serta 4 orang anaknya tinggal bersama-sama. Tiap malam atau bahkan tiap harinya aktivitas Buya Hamka hampir diisi dengan menulis dan berinteraksi dengan ulama, tetapi Buya Hamka selalu merasa gelisah dikarenakan ia melihat kondisi masyarakat yang tidak banyak memahami kondisi perubahan zaman, ada juga beberapa yang sudah enggan untuk menuntut ilmu serta menghambat kemajuan zaman, bahkan sampai ada juga yang kerjanya hanya sibuk menyalahkan orang lain dan mengkaifikannya.

Padahal di dalam ajaran islam, sikap atau perilaku yang seperti itu hendaknya tidak terjadi kepada ummat muslim. Maka kita sebagai orang muslim yang tentunya faham akan hal itu, hendaknya kita memberikan pemahaman serta mendakwahkan ajaran islam kepada mereka, sehingga tidak ada lagi yang merasa puas dengan pemikirannya yang seperti itu serta bisa menerima kebenaran yang sesungguhnya.

Tetapi dengan kondisi masyarakat yang umumnya seperti itu, Buya Hamka

justru seperti berputus asa untuk menyebarkan dan mendakwahkan ajaran akidah tauhid, karena ia merasa sulit untuk memberikan pemahaman dakwah jika yang didakwahi itu orang-orang bodoh, sebagaimana yang ia sampaikan kepada istrinya ketika berbincang terkait masalah tersebut. Tetapi sang istri tidak membenarkan sikap Buya Hamka yang merasa berputus asa untuk menyebarkan ajaran akidah tauhid, tetapi justru sang istri memberikan pemahaman kepada Buya Hamka bahwa tidak ada gunanya untuk selalu menuntut orang lain untuk berubah, tetaplah fokus selalu mendakwahkan dan menyampaikan perkara kebaikan, khususnya perkara akidah tauhid.

Pada tahun 1936, Buya Hamka dan keluarganya pindah ke Medan. Buya Hamka kemudian melanjutkan perjalanan dakwahnya melalui majalah pedoman masyarakat, di sana beliau terus menyuarakan pemikiran modern yang berlandaskan budaya dan pemikiran Islam yang kuat. Maka selama Buya Hamka mengurus majalah pedoman masyarakat, beliau selalu memotivasi rekan-rekan kerjanya untuk senantiasa bekerja dengan semangat tauhid, karena dengan semangat itu majalah pedoman masyarakat akan melahirkan pemikiran yang akan dijadikan sebagai

acuan oleh masyarakat sehingga mereka akan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam.

Buya Hamka juga selalu memberikan pesan, jika hidup hanya sekedar hidup, babi di hutan juga hidup. Jika bekerja hanya sekedar bekerja, kera juga bekerja. Maka disinilah pentingnya untuk memahami peran dan fungsi kita dalam bekerja membangun bangsa, negara, dan agama. Karena kita sebagai seorang

muslim, senantiasa diajarkan untuk selalu belajar, bekerja dan berjuang untuk kesuksesan dunia dan akhirat, terlebih lagi dalam memperjuangkan agama dan tanah air.

Juga dalam wawancara bersama Agung Wahyudi selaku mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang juga merupakan salah satu dari responden film *Buya Hamka* ketika ditanya tentang pesan akidah di dalam film *Buya Hamka* ini beliau menerangkan bahwa:

“Dan juga dalam film *Buya Hamka* ini masih merupakan masa penjajahan belanda pada agresi kedua setelah masa kemerdekaan indonesia, dan *Buya Hamka* termasuk salah seorang tokoh yang menjadi garda terdepan untuk menggelorakan semangat masyarakat untuk melawan penjajahan belanda pada saat itu, dan ada sebuah kalimat yang diucapkan oleh *Buya Hamka* ketika menyuarakan kemerdekaan pada saat itu dengan ucapan penjajah kafir dan sebagainya. Dan secara tidak langsung ada suatu pesan akidah atau tauhid yang tersampaikan disana, bahwa yang kita lawan ini adalah bukan hanya sekedar penjajahan dalam arti kemanusiaan, tetapi juga penjajahan dalam hal akidah. Artinya ketika kita sudah dikuasai, maka bisa jadi tauhid kita pun bisa jadi terancam. Dan banyak potret yang kita lihat di belahan dunia, dan fakta sejarah yang menunjukkan kepada kita bahwa ketika agama-agama lain berkuasa selain agama islam, biasanya kita dipaksa untuk mengikuti agamanya, berbeda ketika islam yang berkuasa, justru diberikan kebebasan kepada mereka untuk memeluk agamanya. Maka, *Buya Hamka* menarik perjuangan kemerdekaan atau melawan kolonial itu bukan hanya melawan penjajahan secara kemanusiaan, tetapi ada nilai agama disana.”<sup>7</sup>

Lebih lanjut lagi bahwasanya pesan akidah atau dakwah tauhid itu bukan hanya sekedar mengimani dan mengesakan Allah semata, tetapi diluar daripada itu baik dari tingkah laku, perbuatan maupun perkataan juga harus selaras dengan keimanan dan kepercayaan kita akan ketetapan yang sudah ditentukan oleh Allah.

Berdasarkan wawancara bersama Risnilasari Jamaluddin yang juga memberikan jawaban tentang pesan akidah yang terkandung dalam film *Buya Hamka*, dia

---

<sup>7</sup> Agung Wahyudi, Responden dari film *Buya Hamka*, (Makassar: Wawancara Oktober 2023)

menuturkan bahwa:

”Menurut saya, pesan akidah yang terdapat dalam film Buya Hamka yaitu *scane* pada saat Buya Hamka bertemu dengan kerabat lamanya, dan mereka berbicara tentang sosok Kultsum yang telah meninggal dunia. Kematian Kultsum tidak diterima oleh kerabatnya sehingga beliau berkata “seandainya saja”. Lalu Buya Hamka langsung membantah perkataannya dengan kalimat bahwasanya Allah SWT telah memberikan jalan yang terbaik untuk kita semua, jadi tidak patutlah seorang hamba berkata “seandainya” karena sebaik-baik ketetapan, semua sudah dirancang sedemikian indah oleh sang pencipta kita.”<sup>8</sup>

Dalam segi ibadah, Buya Hamka juga senantiasa menjalankan perintah Allah, khususnya dalam beribadah, rasa syukur yang tiada henti terpanjatkan dari lisannya, kalimat-kalimat dzikir yang senantiasa beliau ucapkan, rasa sabar yang begitu luas terutama ketika salah satu anaknya yang bernama Hisyam telah meninggal dunia, beliau dengan sabar dan tabahnya menerima ketentuan Allah, karena dia meyakini bahwa semua milik Allah dan pada akhirnya akan kembali kepada Allah. Jihadnya dalam membela agama dan negara, meskipun awalnya tertipu dengan sekutu jepang, tetapi jihadnya dalam membela agama dan negara tak ada pudarnya, kalimat takbir senantiasa beliau kobarkan dan semangat selalu beliau tunjukkan, menjadi pelopor yang tangguh.

Dalam persiapan kongres Muhammadiyah Sumatera Timur, Buya Hamka memberikan pesan kepada para pengurus Muhammadiyah Sumatera Timur, pesan yang disampaikan oleh Buya Hamka adalah, bertambah luas akal maka bertambah luaslah hidup, bertambah datanglah bahagia, sebab orang yang berakal akan cenderung mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, sehingga dia bisa melihat

---

<sup>8</sup> Risnilasari Jamaluddin, Responden dari film Buya Hamka, (Makassar: Wawancara Oktober 2023)

keindahan dan kerumitan ciptaan Allah SWT, sehingga dia tunduk atas segala kehendak Allah SWT. Iman akan menjadikan orang yang berakal menjauhkan diri dari segala bentuk kejahatan, seperti dendam, munafik, zalim, khianat, dusta, rakus, dan sebagainya. Untuk hal iman dan amal orang-orang yang berakal cenderung hidupnya akan lebih cemerlang. Dalam islam, kebodohan adalah perbudakan yang lebih kejam dari segala macam perbudakan.

Dari pesan yang disampaikan oleh Buya Hamka tersebut dapat bermakna dan memberikan beberapa pesan kepada kita, yaitu:

1. Segala sesuatu menjadi baik dan sempurna, bila keberadaannya sesuai kodratnya. Kebaikan dan kesempurnaan segala sesuatu yang ada, tergantung dari hakikatnya masing-masing. Termasuk manusia, ia akan menjadi baik dan sempurna jika hidupnya sesuai kodrat atau hakikatnya. Telinga yang baik adalah telinga yang dapat mendengar dengan jelas, karena kodrat telinga adalah organ pendengar. Mata yang baik adalah mata yang dapat melihat dengan jelas, sebab hakikat mata adalah melihat. Apa yang baik untuk telinga tidak selamanya baik untuk sepasang mata, begitupun sebaliknya. Jadi kebaikan dari segala sesuatu yang ada tergantung dari kodrat atau hakikatnya masing-masing. Kodrat itu merupakan kesempurnaan segala sesuatu bila tujuannya terpenuhi.

Kodrat manusia adalah makhluk yang berakal. Manusia akan hidup baik dan bahagia bila hidup dan berkembang sesuai dengan rasionalitas atau akalnya. Sebagai makhluk yang berakal, ukuran bagi tindakannya adalah akal. Akal mengarahkan manusia pada apa yang menjadi tujuan hidupnya, yakni kebahagiaan. Kehendak menginginkan kebahagiaan dan akal memerintahkan untuk mencari dan

mengatur sarana-sarana yang diperlukan untuk tujuan hidupnya.

Namun, akal manusia memiliki keterbatasan. Keterbatasannya disempurnakan oleh imannya kepada Allah. Apa yang tidak dapat dijangkau oleh akal, dapat dijangkau oleh iman, kepercayaan akan ada yang tertinggi. sebagai orang yang beriman, kita percaya kepada Allah, kita meyakini akan adanya Allah pencipta manusia dan alam semesta. Allah menciptakan segala-galanya baik adanya. Untuk itu, manusia dipanggil menjadi baik dan menjaga kebaikan yang dianugerahkan oleh Allah. Tujuannya agar ciptaan-Nya memperoleh kebahagiaan sempurna sebagai makhluk ciptaan Allah.

2. Sebagaimana yang juga disampaikan oleh Buya Hamka dalam persiapan kongres Muhammadiyah Sumatera Timur tentang pentingnya memiliki keimanan yang baik, karena dengan keimanan itu akan menjauhkan pelakunya dari segala bentuk kejahatan. Dalam islam, iman terdiri dari enam perkara yang dikenal dengan rukun iman yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Beriman tanpa memercayai satu di antara dari enam rukun iman tersebut maka gugurlah keimanannya.

Jadi, memercayai dan mengimani keenamnya bersifat wajib dan tidak bisa di tawar sedikit pun. Makin baik kualitas imannya, maka akan baik pula perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan. Maka ketika kualitas iman seseorang itu baik, maka akan mendatangkan manfaat bagi kehidupannya. Ada beberapa manfaat iman bagi kehidupan orang islam:

a. Iman menghilangkan sifat kepercayaan manusia terhadap makhluk

Orang yang beriman hanya percaya kepada Allah SWT. Jika Allah SWT berkehendak memberikan pertolongan maka tidak ada kekuatan apapun yang

mampu menghalanginya. Sebaliknya jika Allah SWT berkehendak menimpakan bencana maka tidak ada kekuatan apapun yang sanggup menahannya. Iman mampu menghilangkan perilaku syirik, percaya terhadap kesaktian benda-benda keramat, tahayul, khurafat, dan sebagainya.

b. Iman menanamkan sikap tidak takut menghadapi kematian

Dalam kehidupan saat ini, banyak manusia yang takut menyampaikan kebenaran karena takut menghadapi resiko, termasuk resiko kematian. Dalam hal ini, orang yang beriman yakin sepenuhnya bahwa kematian adalah hak prerogatif Allah SWT. sehingga berani mengatakan kebenaran meski terasa pahit, bahkan beresiko menghadapi kematian sekalipun.

c. Iman akan membuat seorang mukmin memiliki jiwa yang tenang

Tidak ada seorang pun yang akan luput dari ujian dan musibah dalam kehidupan. Dalam hal ini akan nampak sekali perbedaan menghadapi musibah dan ujian bagi orang yang beriman dan orang yang tidak beriman. Orang yang beriman akan cenderung bersikap tenang (sakinah) dan tentram (muthmainnah) dalam menghadapi masalah. Kedekatan dan tawakkalnya kepada Allah SWT akan menumbuhkan sikap penyerahan diri kepada Allah SWT dan senantiasa sabar dalam kondisi seberat apapun.

d. Iman mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas

Kehidupan yang baik bagi seorang muslim adalah kehidupan yang senantiasa hanya berisi hal-hal baik. Iman akan menuntun seseorang untuk menyeleksi perbuatan baik yang patut dilakukan, dan perbuatan buruk yang harus dihindari. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami (Allah) berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.”<sup>9</sup>

e. Iman menumbuhkan sikap ikhlas

Keyakinan terhadap keridhaan Allah SWT akan memengaruhi seseorang untuk senantiasa melakukan sesuatu dengan penuh keikhlasan. Iman akan menuntun seseorang untuk senantiasa hanya berharap ridha Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah tuhan seluruh alam.”<sup>10</sup>

f. Iman mendatangkan keberuntungan

Orang yang beriman adalah orang yang beruntung dalam hidupnya karena selalu berjalan di arah yang benar. Orang yang beriman selalu mengikuti petunjuk dan larangan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 5.

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 278

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 150

Terjemahnya:

“Mereka yang mendapat petunjuk dari tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>11</sup>

g. Iman mencegah penyakit jasmani dan rohani

Kualitas dari iman adalah akhlak seorang mukmin. Oleh karena itu, akhlak, tingkah laku dan perbuatan seorang mukmin akan senantiasa dikendalikan oleh iman. Orang yang beriman akan memiliki *self security system* atau sistem keamanan diri manakala ia dihadapkan pada godaan maksiat, godaan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram, kesulitan mengendalikan emosi dan lain sebagainya. Dengan adanya sistem keamanan dan pengendalian diri yang baik itulah, akan mencegah datangnya penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani bagi seorang mukmin.

3. Kebodohan merupakan salah satu perkara yang amat dibenci oleh Allah SWT dan Rasulullah saw. sebagaimana perkara yang lain seperti penyakit hati. Betapa kebodohan dapat menjadi sebuah pedang yang tajam karena pada dasarnya kebodohan merupakan sifat yang amat disukai oleh iblis dan setan.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan, asal mula yang menjerumuskan manusia kepada keburukan adalah kebodohan. Karena dengan ketiadaan ilmu maka hal itu akan membawanya kepada bahaya yang lebih besar, atau menyangka bahwa sesuatu itu dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar. Oleh karena itu para sahabat Rasulullah saw. berkata, “setiap yang mendurhakai Allah berarti dia orang yang bodoh.”

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 2

Berdasarkan hal ini maka, suatu kondisi yang di dalamnya banyak melakukan keburukan dan kemaksiatan maka hal tersebut dinamai dengan masa jahiliyah, karena dengan melakukannya sama dengan orang-orang yang bodoh. Hawa nafsu tidak berdiri sendiri dalam melakukan keburukan kecuali disertai dengan kebodohan. Sebab jika ia mengetahui bahwa sesuatu itu berbahaya dan berdosa untuk dilakukan, maka secara otomatis ia akan menolak untuk mengerjakan hal tersebut. Karena Allah SWT telah menjadikan dalam jiwa kecintaan terhadap apa yang mendatangkan mudharat. Dan jika seseorang mengerjakan sesuatu yang berbahaya misalnya, maka hal itu disebabkan oleh kelemahan pikirannya.

#### **b. Pesan Akhlak**

Salah satu kekuatan terbesar bagi seorang ulama adalah keteladanannya, dan banyak ulama-ulama yang kalau kita lihat dari segi penyampaian atau *public speaking* tidak terlalu memukau tetapi sangat di dengarkan perkataannya, karena yang mereka dengarkan sebetulnya adalah perbuatannya, bukan perkataannya. Jadi agak kontradiktif sebenarnya kalau kita mengatakan bahwa perbuatan yang di dengarkan padahal yang seharusnya didengarkan itu adalah perkataan, tetapi yang lebih didengarkan oleh ummat itu adalah perbuatan atau keteladanan, dan itu jauh lebih dahsyat daripada hanya sekedar kata-kata.

Buya Hamka juga dalam filmnya diperlihatkan bahwa keteguhannya dalam memegang akhlak yang baik itu sangat jelas terlihat. Dalam sebuah adegannya di dalam film tersebut ketika Buya Hamka selesai membawakan kajian di salah satu surau kemudian hendak diberikan amplop oleh salah seorang jamaah tetapi kemudian Buya Hamka menolaknya, karena dia memandang bahwa dakwah yang

dia lakukan itu adalah transaksi dia dengan Allah, bukan dengan manusia. Sehingga Buya Hamka tidak mau dibayar yang sifatnya duniawi tetapi yang dia inginkan adalah balasan akhirat. Dan hal inilah yang juga kadang menjadi fitnah bagi kebanyakan *da'i* yaitu amplop, tetapi Buya Hamka tidak, dia justru menunjukkan *iffah* atau harga dirinya bahwa dia mau menerima uang ketika dia memiliki pekerjaan atau usaha yang dia lakukan. Sementara pekerjaan yang ia lakoni sebagai *da'i* yang mengagendakan pengajian, itu yang dia maksud adalah transaksi dengan Allah, bukan dengan manusia.

Semasa tinggal di Makassar, Buya Hamka kadang merasa resah dengan melihat kondisi masyarakat sekitarnya, tetapi istri Buya Hamka senantiasa mengingatkan suaminya untuk menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan yang baik untuk masyarakat, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan dakwah secara *bil-lisan* tetapi juga penting untuk menyampaikan dakwah dengan *bil-hal*, sebagaimana hal itu juga dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dan tentunya apa yang disampaikan oleh istrinya, disampaikan dengan cara yang baik lagi lembut, hal itu juga dapat memberikan pelajaran kepada kita khususnya kaum perempuan, bahwa hendaknya untuk senantiasa berbicara dan berkata baik kepada suami sebagai pemimpin di dalam rumah tangganya.

Sebagai seorang muslim yang baik, akhlak Buya Hamka tidak hanya ditunjukkan dan diterapkan ketika ia berinteraksi sesama manusia, tetapi lebih daripada itu akhlak yang baik tetap ia pegang teguh terhadap sang pencipta dengan menerima lapang dada dengan ketetapan yang Allah berikan kepadanya dengan kehilangan seorang anak yang ia cintai.

Hal itu juga kemudian diungkapkan oleh Risnilasari Jamaluddin ketika ditanya dalam wawancara terkait pesan akhlak dalam film Buya Hamka.

“Pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam film Buya Hamka menurut saya pribadi terdapat dalam beberapa adegan: yang pertama ketabahan dan keikhlasan seorang Buya Hamka ketika kehilangan anaknya yang dimana beliau lebih memilih untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dibandingkan harus pulang ke kampung halaman. Kemudian, sosok Buya Hamka dalam film ini juga menitip pesan kepada para penonton untuk selalu bekerja keras, berjuang untuk memerdekakan islam bahkan dalam keadaan diperangi sekalipun.”<sup>12</sup>

Buya Hamka dan istrinya serta anak-anaknya menjalani kehidupan dengan begitu sangat sederhana dan ekonomi yang bisa dikatakan kurang mencukupi. Hal itu bisa kita lihat dari adegan di dalam cerita filmnya, ketika tiba waktu shalat, Buya Hamka dan istrinya selalu bergantian untuk melaksanakan shalat, dikarenakan perlengkapan shalatnya hanya satu sehingga membuat mereka tidak bisa shalat berjamaah bersama-sama. Dari contoh itu, kemudian dapat memberikan pesan kepada kita, bahwa setiap ujian yang dititipkan Allah kepada kita, baik berupa ujian penyakit, ditinggal oleh orang-orang tersayang, kekurangan harta dan seterusnya, hendaknya kita menyikapi ujian itu sebagai bentuk kasih sayang Allah dan upaya agar kita senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya.

Juga kalau kita melihat dari kondisi perabot-perabot rumah Buya Hamka sangat terbatas, bahkan dalam literatur yang lain diceritakan bahwa Buya Hamka itu selalu menumpang rumah, termasuk di Makassar pada saat itu Buya Hamka juga menumpang rumah, jarang sekali atau entah umur berapa kemudian Buya Hamka memiliki rumah pribadi. Hal tersebut juga dapat memberikan konfirmasi bahwa

---

<sup>12</sup> Risnilasari Jamaluddin, Responden dari film Buya Hamka, (Makassar: Wawancara Oktober 2023)

kepentingan terbesar Buya Hamka itu adalah dakwah, bukan kepentingan pribadi yang dia utamakan. Jadi sangat jelas bahwa Buya Hamka merupakan tokoh dan ulama yang sangat karismatik, karismanya bukan karena dia berharta tetapi justru karena dia lebih memilih hidup sederhana dan menjauh dari dunia.

Sifat yang di contohkan oleh Buya Hamka tersebut patut kita teladani sebagai seorang muslim karena sifat tersebut menunjukkan kepada sifat zuhud, sebagaimana sifat zuhud itu merupakan salah satu akhlak yang disukai oleh Allah SWT. Sebagaimana sifat tersebut juga di teladani oleh Nabi Muhammad saw. Muslim yang berwatak zuhud akan selalu mendahulukan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri. Dengan memiliki sifat zuhud, maka seorang muslim kian menyadari bahwasanya kehidupan yang sejati berada di negeri akhirat. Karena itu, dirinya akan menjalani kehidupannya di dunia ini sebagai ladang amalannya untuk kehidupan akhiratnya.

Dalam film Buya Hamka ini sangat banyak memberikan pelajaran kepada kita salah satunya adalah sifat sabar, sebagaimana hal itu dapat kita lihat dari sosok Buya Hamka dan istrinya. Juga berdasarkan wawancara kepada Maryama Mardatillah selaku Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai responden dari film Buya Hamka yang merespon soal pesan akhlak yang terkandung dalam film ini.

“Pesan akhlak yang saya lihat dari film Buya Hamka ini di durasi 01:13:49 ketika anak Buya Hamka datang mengadu kepada umminya lantaran membela ayahnya yang difitnah, akan tetapi istri Buya Hamka yang diperankan oleh Laudya Chintya Bella mengatakan “tidak pernah ada kata yang benar untuk berkelahi” seakan mengajarkan kepada kita bahwasanya kita tidak boleh saling menyakiti dan juga kita harus menanamkan sikap

sabar.”<sup>13</sup>

Sikap sabar sangat jelas terlihat dari istri Buya Hamka, dimana beliau senantiasa sabar dalam menghadapi segala sesuatu ketika mendampingi Buya Hamka dalam berdakwah bahkan ketika keluarganya di uji dengan kepergian anaknya serta di uji dengan kekurangan ekonomi, istri Buya Hamka tetap sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang menimpanya.

Dalam kehidupan ini memang terkadang kesabaran kita di uji oleh sebuah permasalahan yang terjadi dalam kehidupan kita, keabaran dalam hidup sangat penting untuk kita miliki, karena dengan kesabaran sifat-sifat terpuji pun akan dapat diterapkan dalam kehidupan kita, contohnya seperti dengan bersabar kita dapat berpikir positif terhadap setiap hal yang terjadi dalam kehidupan kita, bahwasanya segala sesuatu yang terjadi tidak lepas dari kendali dan ketetapan Allah SWT.

Buya Hamka yang cukup dikenal sebagai seorang ulama dan pendakwah juga dikenal sebagai orang yang sabar dalam menjalani perjalanan dakwahnya. Sabar di dalam dakwah memiliki peran yang amat penting dan kewajiban bagi seorang *da'i*. Sabar, secara umum merupakan kewajiban bagi setiap muslim, namun bagi seorang *da'i* ia lebih dan sangat ditekankan. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada pemimpin para *da'i* dan teladan mereka, Rasulullah saw. untuk bersikap sabar, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 127.

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ

---

<sup>13</sup> Maryama Mardatillah, Responden dari film Buya Hamka, (Makassar: Wawancara Oktober 2023)

## مِمَّا يَمْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.”<sup>14</sup>

Di dalam ayat lain Allah juga berfirman dalam QS. Al-Ahqaf ayat 35.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولَا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَانَهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوْعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ فَبَلَّغْ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul yang telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka.”<sup>15</sup>

Jika Rasulullah saw. saja yang beliau adalah manusia paling mulia, penghulu Bani Adam masih diperintahkan untuk bersabar, maka bagaimana lagi dengan kita sebagai manusia biasa? “Pentingnya sabar dalam berdakwah”

Allah SWT telah menjelaskan kepada kita semua, bahwa kehidupan ini penuh dengan ujian dan cobaan. Salah satu hikmah diturunkannya cobaan dan ujian adalah agar diketahui mana orang yang jujur dan yang dusta, mana yang benar-benar mukmin dan yang munafik, mana yang bersabar dan mana yang tidak. Seorang *da'i* membutuhkan kesabaran yang ekstra kuat, hal ini karena keberadaan seorang *da'i* berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Nabi saw. telah memberitahukan, bahwa semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, maka

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 281

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 506

semakin berat ujian yang dihadapinya.

Dalam perjalanan kehidupan Buya Hamka tidak hanya memperhatikan ibadahnya kepada Allah, tetapi akhlak dan hubungannya sesama manusia juga sangat dijaga, sabar dalam menghadapi kesulitan, dalam hal amanah beliau juga sangat bertanggung jawab dalam mengemban amanah yang diberikan dalam hal apapun, beliau juga sangat sopan dalam bertutur kata, tegas namun tidak pernah melupakan sopan santun sehingga setiap yang beliau ucapkan tidak mengandung unsur peperangan, tetapi justru membawa perdamaian. Tak hanya itu, beliau juga senantiasa menasehati siapapun untuk senantiasa memperbaiki diri dan mendorong untuk memperjuangkan agama dan kemerdekaan Indonesia.

Buya Hamka senantiasa menjalani kehidupannya dengan penuh kesabaran, dan hal itu pula yang menjadikannya sukses dalam perjalanan dakwahnya dan menjadikannya teguh di atas ketetapan yang Allah gariskan untuknya, begitulah pentingnya sifat sabar yang hendaknya harus dimiliki oleh setiap muslim. Sabar juga tidak hanya dilakukan ketika kita ditimpa ujian ataupun musibah, tetapi sabar memiliki beberapa kategori, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ibnul Qayyim dalam kitab beliau berkata: “Sabar ada tiga macam, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam menahan diri dari bermaksiat kepada Allah, dan sabar dalam menghadapi ujian.”<sup>16</sup>

#### 1. Sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT

Ini adalah sabar tingkat tinggi, karena jiwa manusia bertabiat bosan. Selalu ingin melakukan perubahan dan perbaharuan, namun sering lupa membekali diri

---

<sup>16</sup> Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin*, (2/156)

dengan ilmu tentang langkah perubahan yang akan dilakukannya. Sedangkan, setiap amal akan dibalasi dan dimintai pertanggung jawaban. Jadi, meminta agar Allah SWT mengokohkan hati dan membimbing langkah untuk senantiasa dalam keridhaan-Nya adalah pilihan terbaik. Dan, menyadari serta merenungi tujuan penciptaan kita sebagai makhluk sesering mungkin akan sangat membantu untuk tetap komitmen dalam kebaikan-kebaikan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

## 2. Sabar dalam menahan diri dari bermaksiat kepada Allah

Ini adalah sabar yang cukup sulit, karena pada dasarnya jiwa manusia cenderung menyuruh pada keburukan. Hal ini merupakan bentuk peran nafsu yang memang diilhamkan oleh Allah SWT sebagai ujian bagi manusia. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 72, Allah SWT menggambarkan sifat manusia sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ  
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ۝

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”<sup>17</sup>

Oleh karena itu, hendaklah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan dengan menambah kapasitas ilmu tentang tuntunan dan batasan-batasan hidup sebagai seorang muslim. Di samping itu, taubat dan senantiasa mendekatkan diri kepada

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 472

Allah SWT akan membuka pintu rahmat dan kasih sayang-Nya.

### 3. Sabar dalam menghadapi ujian

Nah, sesungguhnya ini adalah bentuk sabar yang paling sederhana. Sebagai seorang hamba, sungguh tidak layak bagi kita untuk membantah atau menyesali ketentuan Allah SWT, baik ataupun buruk menurut kita belum tentu sama dengan maksud dan kehendak-Nya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 216.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”<sup>18</sup>

Sebagai seorang yang beriman, kita mesti yakin bahwa Allah yang maha mengetahui. Jadi, seorang muslim yang shaleh akan menghindari keluh kesah, kesal ataupun kecewa pada saat Allah SWT mengujinya dengan kesedihan, dan menghindari sifat egois dan sombong apalagi menghina ketika diberikan kesenangan.

Buya Hamka tidak pernah lelah dan lengah dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran dan juga menyebarkan nilai-nilai dakwah melalui majalah pedoman masyarakat di medan, bahkan ketika tentara jepang masuk ke dalam kantornya untuk menggerebek dan mengancam untuk menutup kantor

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 34

tersebut apabila Buya Hamka dan rekan-rekannya masih menyebarkan informasi yang menghasut kepada masyarakat, tetapi Buya Hamka tidak memperdulikan ancaman tersebut dan justru semakin bersemangat dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan kebenaran dan juga nilai-nilai dakwah melalui majalah pedoman masyarakat hingga koran tersebut berhasil terjual sampai 5.000 eksemplar dan menjadi koran nomor satu di Hindia Belanda.

Buya Hamka turut bergembira atas kerja kerasnya bersama para rekan-rekannya sehingga dapat mencapai keberhasilan tersebut, dan Buya Hamka pun memberikan pesan kepada rekan-rekannya, bahwa salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup ialah membiarkan pemikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.

Dari pesan yang disampaikan oleh Buya Hamka tersebut juga dapat bermakna dan memberikan pesan kita, bahwa salah satu bentuk kemuliaan seorang muslim adalah bekerja keras, khususnya dalam memberikan nafkah kepada keluarganya. Sebagaimana hal tersebut juga pernah disampaikan oleh Rasulullah saw. ketika beliau sementara duduk bersama para sahabatnya, tiba-tiba ada seorang pemuda yang lewat di depan majelisnya, kemudian sontak para sahabat berkata, alangkah ruginya orang itu, di sini ada majelis tetapi dia justru lebih memilih untuk bekerja. Kemudian kata Nabi: Bukan seperti itu cara pandangnya, orang yang bekerja untuk menafkahi orang tuanya, atau menafkahi keluarganya, atau menghindarkan diri dari meminta-minta, maka itu adalah jihad *Fiisabilillah* dan menjadi ibadah bagi dirinya.” Jadi sangat jelas bahwasanya kita sebagai orang muslim sangat di tuntutan untuk bekerja keras dan menghindarkan diri dari sifat malas

yang dapat memperbudak diri kita.

Selain sebagai ulama dan pendakwah, Buya Hamka juga aktif dalam membuat karya tulis, salah satu tulisan yang juga banyak di tulis oleh Buya Hamka adalah tulisan-tulisan roman, dan istrinya pun turut memberikan dukungan terhadap Buya Hamka dan mengatakan bahwa bahasa dakwah itu tidak harus selalu disampaikan melalui ceramah atau pidato, surau atau masjid. Melalui roman yang indah memikat hati, dakwah pasti akan jauh lebih mengena. Tetapi justru setelah itu Buya Hamka tidak melanjutkan lagi menulis karya romannya, tetapi dia memulai menulis tentang tafsir agama atau perkara tasawuf. Karena Buya Hamka memandang bahwa banyak dari kaum sufi yang salah paham, banyak dari orang yang memahami tasawuf sebagai usaha untuk menjauhkan diri dari dunia, melarang kehidupan dunia dan memiliki harta. Sedangkan Allah, tidak melarangnya jika dikerjakan dengan cara yang halal. Jadi seorang muslim yang sejati adalah yang memiliki semangat yang berkobar, semangat berjuang juga bekerja.

Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim juga harus memahami bahwa kehidupan ini tidak hanya tentang urusan akhirat, tetapi kita juga diperintahkan untuk bekerja yang sifatnya dunia dengan catatan menjadikan dunia sebagai jembatan untuk meraih kehidupan akhirat. Tetapi yang terbaik bagi seorang muslim adalah mengutamakan kebahagiaan akhirat namun juga tetap berupaya untuk meraih kebahagiaan dunia. Karena Rasulullah saw. telah mewanti-wanti umatnya agar jangan sampai terlena dengan dunia. Mempertaruhkan segalanya untuk urusan dunia tetapi lupa menyiapkan bekal untuk menghadapi kematian. Sebagaimana yang diterangkan oleh Allah dalam QS. Al-Qashash ayat 77.

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) neger akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>19</sup>

Pada ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Allah menjanjikan kebahagiaan di akhirat, tetapi Allah juga mengingatkan untuk tidak melupakan kebahagiaan diri sendiri yang sesuai dengan tuntunan agama islam.

Sebagaimana yang juga kita ketahui, bahwa ilmu tasawuf adalah salah satu ilmu yang di kenal dalam ajaran islam. Tasawuf merupakan suatu disiplin ilmu yang tumbuh dari pengalaman spiritual kehidupan moralitas yang bersumber dari nilai-nilai islam. Tasawuf akan membina manusia agar memiliki mental utuh dan tangguh. Tasawuf mengajarkan bagaimana cara manusia agar menjadi insan yang berbudi luhur, baik sebagai makhluk sosial maupun hamba dalam hubungannya dengan Allah SWT.

### c. Pesan Syariat

Ketika Buya Hamka masih tinggal di makassar, dalam adegan filmnya salah seorang warga menawarkan anak perempuannya kepada Buya Hamka untuk

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 394

dinikahnya, tetapi Buya Hamka kemudian menolak tawaran tersebut secara halus dengan menyampaikan dalil Al-qur'an surah An-nisa tentang pentingnya berlaku adil dalam pernikahan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 3

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ  
وَرُبْعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ مَتْنِي وَثُلُثٌ  
لِّكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Terjemahnya:

“Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zhalim.”<sup>20</sup>

Poligami memang merupakan perintah dari Allah SWT di dalam Al-qur'an dan sunnah Nabi saw. akan tetapi dibalik ajaran itu, perilaku adil tetap lebih didahulukan. Pembahasan mengenai poligami dibahas langsung dalam kitab suci al-quran. Di dalamnya dijelaskan dengan detail bahwasanya seorang pria diperbolehkan memiliki istri lebih dari satu orang. Meskipun begitu, islam menerapkan persyaratan yang sangat ketat bagi seorang pria yang hendak melakukan poligami itu sendiri. Ini merupakan bukti kalau islam sangat memperhatikan hak-hak perempuan.

Ada 6 syarat poligami dalam islam yang wajib dipenuhi oleh semua pria yang hendak melakukannya. Berikut beberapa syarat poligami dalam islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 77

### 1. Mampu berlaku adil

Syarat pertama yang harus dipenuhi adalah mampu berlaku adil kepada istri-istrinya. Pengertian adil di sini merujuk terhadap banyak aspek. Namun umumnya, kata adil di sini dinisbatkan kepada nafkah lahir dan batin terhadap istri. Ketika seorang suami lebih condong kepada satu orang istri saja, maka hal ini sudah dianggap sebagai bentuk kezaliman kepada istri-istri yang lain. Penting bagi seorang suami untuk melakukan musyawarah dengan istri-istrinya terkait jadwal bermalam dan pembagian hak-hak lainnya, ini merupakan salah satu sunnah nabi yang wajib diikuti oleh seorang pria yang melakukan poligami.

### 2. Jumlah istri dibatasi, maksimal hanya 4 orang

Syarat poligami dalam islam lainnya adalah jumlah istri yang maksimal 4 orang dan tidak boleh lebih. Hal ini dijelaskan secara detail dalam al-quran surat An-nisa ayat 3. Batasan jumlah poligami ini diterapkan oleh Rasulullah saw. ketika melihat ada sahabat yang menikahi wanita hingga 8 orang atau lebih. Mereka para sahabat ini kemudian diminta oleh Rasulullah untuk menceraikan sebagian istri mereka.

### 3. Mampu memberi nafkah lahir dan batin

Syarat poligami dalam islam selanjutnya adalah mampu memberikan nafkah lahir dan batin secara adil kepada semua istrinya. Jika seorang pria muslim masih merasa kesulitan untuk menafkahi seorang istri maka dia tidak diperbolehkan untuk melakukan poligami. Hal ini dijelaskan secara detail dalam quran surah An-Nur ayat 33 yang memerintahkan seorang pria untuk menahan diri ketika mereka belum

sanggup untuk menikah.

وَلَيْسَتَّعْفِ الْذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ  
يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَانُوا مِنْهُمْ أَنْزِلُوا فِيهِمْ خَيْرًا وَأَتَوْهُمْ  
مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيِّبْتُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا  
لِيَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ  
عَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barangsiapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.”<sup>21</sup>

#### 4. Niat semata untuk ibadah kepada Allah

Syarat lain yang harus dipenuhi adalah melurukan niat dalam melakukan poligami itu sendiri. Pastikan untuk melakukannya secara lurus hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan istri dan anak adalah ujian dan seorang suami harus bisa membimbingnya agar selamat dunia dan akhirat.

#### 5. Tidak boleh menikahi dua wanita yang bersaudara

Ketika hendak melakukan poligami, seorang pria harus memahami bahwa dilarang keras untuk menikahi dua orang wanita yang bersaudara. Tidak hanya kakak beradik, tetapi juga ikatan darah lainnya yang masih dekat. Misalnya,

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 354

menikahi seorang keponakan sekaligus bibinya, hal ini dilarang dalam islam.

#### 6. Wajib menjaga kehormatan para istri

Syarat poligami dalam islam yang terakhir adalah mampu menjaga kehormatan para istri. Seorang suami harus mampu mendidik istri-istrinya dengan baik demi menjaga kehormatan mereka. Ini merupakan perintah Allah di dalam al-quran yang wajib untuk dilaksanakan. Ketika semua persyaratan tersebut bisa dipenuhi, maka barulah poligami bisa dilaksanakan. Hendaknya kita mempertimbangkan dengan matang ketika hendak melakukan syariat yang satu ini. Karena pada intinya, syarat poligami dalam islam bukanlah suatu hal yang mudah untuk dipenuhi.<sup>22</sup>

Maka disinilah juga pentingnya kaum lelaki untuk memahami peran, amanah, serta tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, bukan hanya dalam urusan negara, bangsa, masyarakat, bahkan skala yang lebih kecil daripada itu seperti lingkungan keluarga bahkan sampai kepada dirinya sendiri.

Bukan hanya itu, Buya Hamka juga mengajarkan rasa syukur yang senantiasa terpanjatkan meski dalam keadaan sulit sekalipun, menyerahkan semua perkara kepada sang pencipta, beliau juga mendidik anak-anaknya untuk senantiasa shalat berjamaah dan menyeimbangkan antara *hablu minallah wa hablu minannas*. Di dalam film Buya Hamka juga diceritakan bagaimana perjuangan beliau melalui tulisan-tulisan yang sangat menginspirasi dan menanamkan nilai juang serta mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat dari hal-hal yang melenceng. Beliau juga rela meninggalkan urusan pribadinya demi menegakkan kebenaran dan

---

<sup>22</sup> Redaksi Justika, 6 Syarat Poligami dalam Islam, <https://hukumonline.com> (2023)

memusnahkan yang bathil, ambisi beliau dalam menegakkan islam sangatlah besar, setiap langkahnya mengandung hikmah, kesabaran yang beliau miliki bukan hanya di saat anaknya meninggal dunia, namun ketika sedikit demi sedikit fitnah akan dirinya muncul, beliau menghadapi dengan kepala dingin, secara sopan menjelaskan kepada rekan-rekannya dan menerima ketentuan yang diputuskan untuknya. Buya Hamka adalah salah satu pelopor juang yang bisa dijadikan sebagai inspirasi, baik dari segi ibadah, sifat syukur dan semangat juang.

Dalam wawancara bersama Risnilasari Jamaluddin juga memberikan sedikit komentar singkat tentang pesan syariat dalam *scane* Buya Hamka mengajak anak-anaknya untuk beribadah.

“Pesan syariat menurut saya juga terdapat dalam *scane* Buya Hamka membangunkan anak-anaknya shalat, mengajak berwudhu dan melaksanakan shalat subuh secara berjamaah.”<sup>23</sup>

Dalam adegan singkat tersebut, cukup memberikan pesan kepada penonton bahwasanya berdakwah atau ajakan kepada kebaikan bukan hanya kepada jamaah atau masyarakat luas, tetapi ada orang-orang terdekat yang penting untuk lebih diperhatikan dan dibimbing ke arah tujuan yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam proses penyebaran dakwahnya, yaitu dimulai dari keluarga, sahabat, orang-orang terdekatnya sampai dengan seluruh ummat Islam.

---

<sup>23</sup> Risnilasari Jamaluddin, Responden dari film Buya Hamka, (Makassar: Wawancara Oktober 2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Buya Hamka yang tumbuh berkembang sebagai seorang sastrawan Indonesia, budayawan dan juga sebagai seorang ulama, memiliki banyak peran penting dalam urusan bangsa Indonesia. Buya Hamka juga banyak berkarir di beberapa bidang, terutama di bidang kepenulisan dan mendakwahkan agama islam. Beliau memiliki banyak karya sastra dan karya-karya roman dan juga banyak meneliti karya-karya pujangga besar, bahkan beliau juga sampai menulis tafsir Al-Azhar yang bagian isinya merupakan kumpulan ceramah-ceramah yang pernah ia sampaikan di masjid Agung Al-Azhar. Diantara karya roman Buya Hamka yang cukup dikenal yaitu novel klasik yang berjudul Di Bawah Lindungan Ka'bah dan Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yang berhasil di angkat ke layar lebar. Novelnya berisi tentang pandangannya mengenai pola pikir orang-orang yang suka mengelompokkan berdasarkan kasta, sebab menurut Buya Hamka semua orang memiliki hak dan kedudukan di mata Allah sehingga tidak boleh ada yang dibedakan.
2. Film Buya Hamka merupakan film biografi yang mengangkat kisah nyata

seorang pahlawan nasional sekaligus ulama besar yang bernama Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih dikenal dengan nama Buya Hamka. Vito G Bastian berperan sebagai Buya Hamka dalam film Buya Hamka, dan dia mengakui bahwa dirinya tidak bisa bermain-main dalam memerankan sosok Buya Hamka. Sosok Buya Hamka yang diperankan oleh aktor Vito G Bastian mencerminkan dan menceritakan sosok yang penuh tanggung jawab dalam setiap pekerjaan dan amanah yang dia emban, sosok yang tabah dan sabar dalam menjalani kehidupannya serta merupakan sosok pejuang yang tangguh.

3. Ada banyak hal yang mengandung pelajaran dan pesan-pesan yang tertuang dalam film Buya Hamka, diantaranya ada pesan tentang akidah tauhid, pesan tentang akhlak, dan juga pesan tentang syariat islam. Dalam pesan akidah yang terkandung dalam film Buya Hamka memberikan pelajaran dan pemahaman kepada kita sebagai penonton, bahwa inti dari ajaran islam itu adalah akidah tauhid, seorang muslim sejati adalah seorang yang memiliki pemahaman akidah yang baik dan benar, sehingga mereka sepenuhnya hidup di atas keyakinan kepada Allah serta berserah diri dan menerima atas segala ketetapan Allah yang dikehendaki dalam kehidupannya. Kemudian dalam pesan akhlak yang terkandung dalam film Buya Hamka juga memberikan pelajaran kepada kita bahwa salah satu kekuatan dan kunci kesuksesan bagi seorang ulama atau *da'i* adalah keteladanan yang ia miliki, karena keteladanan atau akhlak yang mulia itu jauh lebih besar dampaknya daripada hanya sekedar menyampaikan dengan kata-kata. Selain itu, juga

memberikan kepada kita bahwa salah satu kunci kebahagiaan dan kesuksesan adalah senantiasa bersabar dan ikhlas serta bersyukur atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada kita, dan itu semua merupakan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim. Kemudian dalam pesan syariat yang juga merupakan salah satu dari bagian pesan penting dalam film Buya Hamka adalah pentingnya untuk kita memahami banyak hal tentang ajaran islam, sehingga kita menjalani kehidupan tidak hanya sekedar hidup, tetapi juga hidup di atas ajaran dan syariat islam serta memahami tujuan hidup kita, bahwa hidup ini sepenuhnya adalah tentang ibadah, menyebarkan segala nilai-nilai kebaikan, mencegah dari segala keburukan yang terjadi, serta berjalan di atas kehidupan yang telah diperintahkan oleh Allah dan yang dicontohkan Rasulullah saw.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas, maka peneliti juga mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Film Buya Hamka ini merupakan film biografi yang mengangkat kisah nyata dari salah seorang tokoh nasional sekaligus sebagai seorang ulama. Maka peneliti berharap kepada penyusun film Buya Hamka ini kedepannya untuk lebih ditonjolkan lagi karakter dan peran aktor yang lebih mendalam. Karena salah satu tujuan dibuatnya film biografi seperti film Buya Hamka ini adalah agar penonton atau masyarakat dapat mengambil pelajaran penting dari sosok tokoh yang difilmkan, dan juga harapannya agar

penonton atau masyarakat dapat mengikuti jejak langkah perjuangan dan karakter dari tokoh yang difilmkan. Maka penting kiranya agar lebih diperhatikan lagi soal pendalaman karakter dan juga alur cerita dalam film tersebut. Peneliti juga berharap agar film Buya Hamka selanjutnya di Vol. 2 lebih mendalam lagi pada persoalan sosok dari aktor Buya Hamka dalam melakoni perannya di setiap bidang yang pernah ia geluti.

2. Kisah dari seorang Buya Hamka adalah sebuah kisah atau perjalanan hidup yang luar biasa, maka peneliti berharap agar film Buya Hamka ini dapat diceritakan lebih mendalam dan lebih detail lagi agar penonton atau masyarakat yang melihat film ini betul-betul mendapatkan inspirasi dari sosok Buya Hamka dalam menjalani kehidupannya. Cukup disayangkan jika kisah perjalanan yang luar biasa dan panjang dari seorang tokoh kemudian diceritakan dalam waktu yang begitu singkat. Maka sekali lagi peneliti berharap agar film Buya Hamka diceritakan lebih mendalam lagi dan menampilkan semua cerita-cerita dan kisah-kisah yang inspiratif dari sosok Buya Hamka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Qiara Media.
- Acep, Aripudin. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo
- Amin, Samsul Munir, 2013. *Ilmu Dakwah* .Jakarta: Paragonatama Jaya. Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*.
- Dewi, Nopita, 2023. *Meneladani Buya Hamka Dalam Film*,  
<https://m.metrotvnews.com>.
- Dewi, Nopita, 2023. *Meneladani Buya Hamka dalam Film*,  
<https://m.metrotvnews.com>.
- Dewi, Nopita. 2023 *Proses Pendalaman Karakter Buya Hamka*,
- DQLab, 2023 *Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Analisis Kualitatif*,  
<https://dqlab.id>
- Drs. H. Ardial, M.Si. 2015 *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*,
- Faizah, 2018. *Psikologi dakwah*. Cet IV; Jakarta: Prenadamedia. Felicia Gisela Sihite, *Detiksumut* (22 Juni 2023)
- Hasjmy, A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*. Jakarta: Bulan Bintang.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul> (21 Juni 2023)
- <https://kincir.com>, *Helmy Herlambang, Ulasan Film Buya Hamka Vol 1 (2023)*  
<https://m.metrotvnews.com>  
<https://merdeka.com/jateng>
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara
- Justika, Redaksi, 2023. *6 Syarat Poligami dalam Islam*, <https://hukumonline.com>.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019) hlm. 2
- M. Ali Sodik, M.A & Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes. 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Mahfuzh, Ali. 1952. *Hidayat al-Mursyidin*. Al-Qahirah: Dar al-Kitabah. Muh. Fitrah, Luthfiyah, 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*,

- Muhtar. 2023 *Mengenal Sosok Buya Hamka*, <https://uici.ac.id>
- Munazier Suparta & Harjani Hefni, 2019. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, Jefri. 2023. *Jenis-Jenis Film dan Penjelasannya*, Nasional Persada Republik Indonesia)
- Qayyim Al-Jauziyyah, Ibnul, 2023. *Madarijus Salikin*, (2/156).
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT, Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2003 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, Tamburaka,
- Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak. Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,
- Umi, Hayati. 2017. *Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Dakwah Dan Perilaku Sosial*. Volume 2 No. 2.
- Wahidin, Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widjaja, A.W. 2015. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi
- Yondra, Dedi, 2023. *Ungkap Beban Memerankan Sosok Buya Hamka*, <https://m.jpnn.com>.
- Yondra, Dedi, 2023. *Ungkap Beban Memerankan Sosok Buya Hamka*, <https://m.jpnn.com>

## LAMPIRAN I

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman wawancara dengan para responden film Buya Hamka

- a. Bagaimana sosok Buya Hamka yang diperankan oleh aktornya dalam film Buya Hamka?
- b. Apa saja pesan-pesan dakwah yang anda dapatkan dalam film Buya Hamka?
- c. Sebutkan pesan-pesan akidah yang anda dapatkan dalam film Buya Hamka!
- d. Sebutkan pesan-pesan akhlak yang anda dapatkan dalam film Buya Hamka!
- e. Sebutkan pesan-pesan syariat yang anda dapatkan dalam film Buya Hamka!



## LAMPIRAN II

### A. Dokumentasi-Dokumentasi

- Dokumentasi Wawancara Bersama Responden Film Buya Hamka



(Wawancara bersama Risnilasari Jamaluddin, Mahasiswi Unismuh Makassar/Responden Film Buya Hamka Vol.I, 13 Oktober 2023)



(Wawancara bersama Maryama Mardatillah, Mahasiswi Unismuh Makassar/Responden Film Buya Hamka Vol.I, 23 Oktober 2023)



(Poster Film Buya Hamka Karya Fajar Bustomi, Produksi Falcon Pictures)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail jp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2120/05/C.4-VIII/VII/1444/2023

13 Muharram 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

31 July 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan

Universitas Muhamamdiyah Makassar

di -

Sinjai

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1039/FAI/05/A.2-II/VII/45/23 tanggal 31 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **JAMIL HASYIM THAMRIN**

No. Stambuk : **10527 1102720**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PESAN PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM BUYA HAMKA VOL. 1 KARYA BUSTOMI"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Agustus 2023 s/d 3 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muli. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax: (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 357/A.2-III/VII/1445/2023  
Lamp. :  
Hal : Izin Penelitian

14 Muharram 1445 H  
1 Agustus 2023 M

Kepada Yth  
Bapak Ketua LP3M  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
di -  
Makassar

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 2120/AC.6-VIII/VII/1444/2023  
Tanggal 31 Juli 2023, perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa  
yang bersangkutan:

Nama : JAMIL HASYIMTHAMRIN  
No. Stambuk : 10527 11027 20  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya  
mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data  
dan  
memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

**"PESAN - PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM 'BUYA HAMKA VOL.1  
KARYA BUSTOMI"**

yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 s/d 1 Oktober 2023, dengan ketentuan  
mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Kepala UPT



Marsinah S.Hum, M.I.P  
NPM.904.591

Tembusan:  
1. Rektor Unismuh Makassar  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593.fax (0411)865 388  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail: papustakaan@unismuh.ac.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Jamil Hasyim Thamrin  
Nim : 105271102720  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nurrahma S. Humidi, M.I.P.  
NBM. 964 591

# BAB I Jamil Hasyim Thamrin

## 105271102720

by TutupTahap



---

**Submission date:** 12-Jan-2024 03:28PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269831173

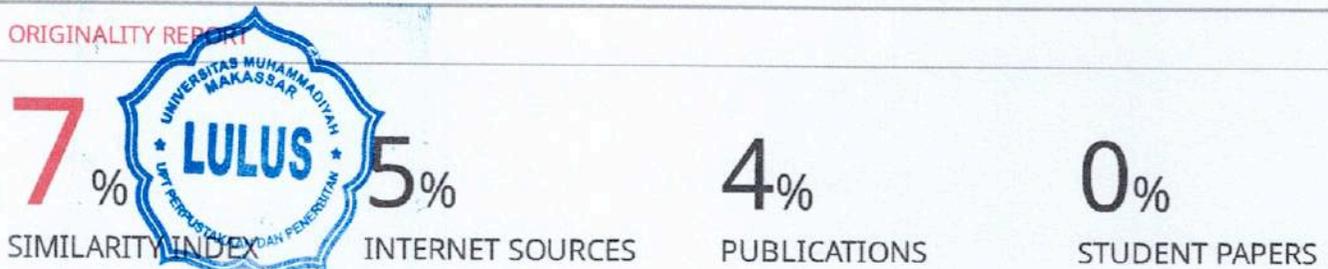
**File name:** BAB\_1\_4.docx (46.11K)

**Word count:** 1000

**Character count:** 6276

# BAB I Jamil Hasyim Thamrin 105271102720

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.upb.ac.id">jurnal.upb.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://library.walisongo.ac.id">library.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Hasan Bastomi. "Keteladanan Sebagai Dakwah Kontemporer dalam Menyongsong Masyarakat Modern", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018 Publication	2%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off

# BAB II Jamil Hasyim Thamrin

## 105271102720

by TutupTahap



---

**Submission date:** 12-Jan-2024 03:29PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269831408

**File name:** BAB\_2\_2.docx (84.19K)

**Word count:** 2755

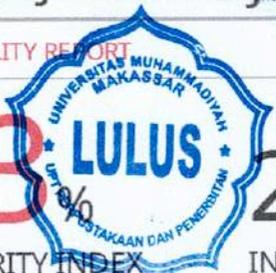
**Character count:** 17193

## BAB II Jamil Hasyim Thamrin 105271102720

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX



24%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://hayidramlutamian.blogspot.com">hayidramlutamian.blogspot.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://worldonstory.blogspot.com">worldonstory.blogspot.com</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id">jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



# BAB III Jamil Hasyim Thamrin

## 105271102720

by TutupTahap



---

**Submission date:** 12-Jan-2024 03:30PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269831548

**File name:** BAB\_3\_2.docx (51.71K)

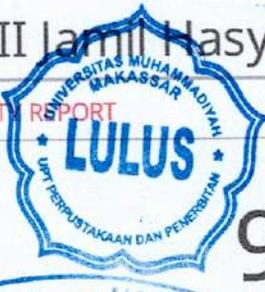
**Word count:** 1509

**Character count:** 9845

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repository.untag-sby.ac.id](http://repository.untag-sby.ac.id)

Internet Source

2%

2

[repository.pnb.ac.id](http://repository.pnb.ac.id)

Internet Source

2%

3

[digilib.isi.ac.id](http://digilib.isi.ac.id)

Internet Source

2%

4

[bamsupriady.blogspot.com](http://bamsupriady.blogspot.com)

Internet Source

2%

5

[digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

# BAB IV Jamil Hasyim Thamrin

## 105271102720

by TutupTahap



---

**Submission date:** 12-Jan-2024 03:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269831827

**File name:** BAB\_4\_2.docx (62.54K)

**Word count:** 7079

**Character count:** 44128

# BAB IV Jamil Hasyim Thamrin 105271102720

ORIGINALITY REPORT



8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://kemenag.go.id">kemenag.go.id</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	2%
3	<a href="http://alibata123.blogspot.com">alibata123.blogspot.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://ia600209.us.archive.org">ia600209.us.archive.org</a> Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

# BAB V Jamil Hasyim Thamrin

## 105271102720

by TutupTahap



---

**Submission date:** 12-Jan-2024 03:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2269831968

**File name:** BAB\_5\_2.docx (36.27K)

**Word count:** 769

**Character count:** 4573

# BAB V Jamil Hasyim Thamrin 105271102720

ORIGINALITY REPORT



4%

4%

2%

2%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

[roboguru.ruangguru.com](http://roboguru.ruangguru.com)

Internet Source

2%

2

[www.sukabumiupdate.com](http://www.sukabumiupdate.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



## BIODATA



JAMIL HASYIM THAMRIN, Lahir di Pinrang pada tanggal 14 Juli 2001, anak kedua dari tiga bersaudara. Anak laki-laki dari pasangan bapak Thamrin Hafid dan Ibu Hajriani. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SDN Simbar Allo (2013), Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS YPUI Al-Ikhwan Topoyo Mamuju Tengah (2016), Kemudian penulis melanjutkan lagi pendidikan menengah atas di MA Darul Istiqamah Cab. Topoyo Mamuju Tengah (2019). Lalu penulis melanjutkan Studi I'dad Lughawy di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (2022), dan sekarang penulis terdaftar sebagai Mahasiswa S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

